

**PENGARUH FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL TERHADAP
RISIKO PEMBIAYAAN BERMASALAH PADA BANK SYARIAH
INDONESIA (BSI) KANTOR CABANG MATARAM PERIODE 2014-2020**



Oleh

Yuliadi Aspri
NIM 170502222

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
MATARAM
2021**

**PENGARUH FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL TERHADAP
RISIKO PEMBIAYAAN BERMASALAH PADA BANK SYARIAH
INDONESIA (BSI) KANTOR CABANG MATARAM PERIODE 2014-2020**

Skripsi
diajukan kepada Universitas Islam Negeri Mataram untuk Melengkapi
persyaratan mencapai gelar Sarjana Ekonomi



Oleh

Yuliadi Aspri
NIM 170502222

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
MATARAM
2021**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh: Yuliadi Aspri, NIM: 170502222 dengan judul “Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal terhadap Risiko Pembiayaan Bermasalah pada Bnak Syariaah Indonesia (BSI) Kantor Cabang Mataram” telah memenuhi syarat dan dietujui untuk diuji.

Disetujui pada tanggal: 03 Oktober 2021

Pembimbing I,



Dr. Sanurdi, M.SI.
NIP. 198106052009121002

Pembimbing II,



Nuraida, ME.
NIP. 2006108101

Perpustakaan UIN Mataram

NOTA DINAS

Mataram, 03 Oktober 2021

Hal: **Ujian Skripsi**

Yang Terhormat

**Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
di Mataram**

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

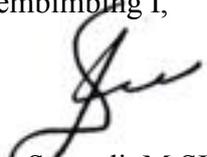
Dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi, kami berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama Mahasiswa : Yuliadi Aspri
NIM : 170502222
Jurusan/Prodi : Perbankan Syariah
Judul : Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap
Risiko Pembiayaan Bermasalah pada Bank
Syariaah Indonesia (BSI) Kantor Cabang Mataram

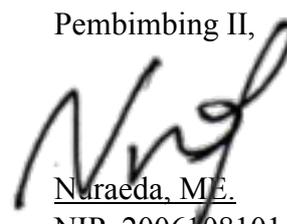
telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang musyawarah skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Mataram. Oleh karena itu, kami berharap agar skripsi ini dapat segera dimusyawarahkan.

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb.

Pembimbing I,


Dr. Sanurdi, M.SI.
NIP. 198106052009121002

Pembimbing II,


Nuraeda, ME.
NIP. 2006108101

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bahwa ini:

Nama : Yuliadi Aspri

NIM : 170502222

Jurusan : Perbankan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

menyatakan bahwa skripsi dengan judul "Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Risiko Pembiayaan Bermasalah pada Bnak Syariaiah Indonesia (BSI) Kantor Cabang Mataram" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sebelumnya. Jika saya terbukti melakukan plagiat tulisan/karya orang lain, saya siap menerima sanksi yang telah ditentukan oleh lembaga.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Mataram, 03 Oktober 2021

Perpustakaan UIN Mataram Saya yang menyatakan



Yuliadi Aspri

PENGESAHAN

Skripsi oleh: Yuliadi Aspri, NIM: 170502222 dengan judul "Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Risiko Pembiayaan Bermasalah pada Bnak Syariaah Indonesia (BSI) Kantor Cabang Mataram" telah dipertahankan di depan dewan penguji Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Mataram pada tanggal 27-12-2021

Dewan Penguji

Dr. Sanurdi, M.SI.
(Ketua Sidang/Pemb. I)

Nuraeda, ME.
(Sekretaris Sidang/Pemb. II)

Yunia Ulfa Variana, S.E., M. Sc.
(Penguji I)

Wahyu Khalik, SST.Par., M.Par.
(Penguji II)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Riduan Mas'ud, M.Ag.

NIP. 197111102002121001

MOTTO

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya, “Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya”. (Q.S. Al-Ma’idah [5] : 2)¹



Perpustakaan UIN Mataram

¹ Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Quran dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Diponegoro, 2010), hlm. 106.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbilalamin, dengan segala ketulusan hati terdalam dengan penuh rasa syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat kesahatan, kesabaran, seta kemudahan dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Sholawat dan salam tidak lupa terucapkan kepada baginda nabi besar Muhammad SAW. Karya ini saya persembahkan kepada orang-orang yang selalu mensupport dan selalu memberikan motivasi dalam menyelesaikan tugas akhir ini:

1. Kedua orang tua saya, H. Nusidep dan Nuraini yang sangat-sangat tulus dalam mendidik dan membesarkan saya dari kecil hingga dewasa. Beliau yang selalu memanjatkan do'anya, menjadi sahabat setia yang selalu hadir disetiap tahapan proses perjuanganku, pendukung yang sangat amat setia selalu menemani ku agar dapat meraih cita-cita.
2. Dosen pembimbing saya, Bapak Dr. Sanurdi, M.SI. dan Ibu Nuraeda, ME. yang terus bersabar dalam membimbing saya untuk menyelesaikan tugas akhir ini.
3. Kakak saya yang terus memberikan arahan, support, dan motivasi dalam mengerjakan tugas demi tugas yang sedang saya kerjakan hari ini.
4. Rekan-rekan seperjuangan di organisasi HMDP di Desa Pendua, sahabat-sahabat saya di Kelas F Perbankan Syariah, yang juga selalu dan tidak henti-hentinya saling mendukung satu sama lain berbagi ilmu serta memberikan semangat yang tidak henti-hentinya pula.
5. Almater saya Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, taufiq, dan inayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Sholawat serta salam tidak lupa kita haturkan keharibaan junjungan alam nabi kita nabi besar Muhammad SAW yang telah menuntun kita dari alam kegelapan menuju alam yang terang benderang. Dilakukannya penelitian ini ialah bertujuan untuk, memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi S1 Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Mataram. Untuk dapat menuntaskan tugas akhir ini, tentu penulis tidak dapat mampunya sendirian, dengan menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Sanurdi, M.SI. Sebagai dosen pembimbing I saya dan Ibu Nuraeda, ME. Sebagai dosen pembimbing II, yang penuh kesabaran dalam membimbing dan memberikan semangat di tengah kesibukannya.
2. Dr. Riduan Mas'ud, M. Ag. Sebagai Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Prof. Dr. H. Masnun Rektor UIN Mataram yang telah memberikan wadah bagi penulis untuk belajar menuntut ilmu dan memberi bimbingan serta peringatan untuk tidak terlalu lama dikampus.
4. Seluruh kerabat kerja, karyawan BSI Kantor Cabang Mataram yang memerikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian dan mengumpulkan data-data guna melengkapi tugas Akhir ini.
5. Semua sahabat-sahabat mahasiswa yang memberikan motivasi serta dukungan

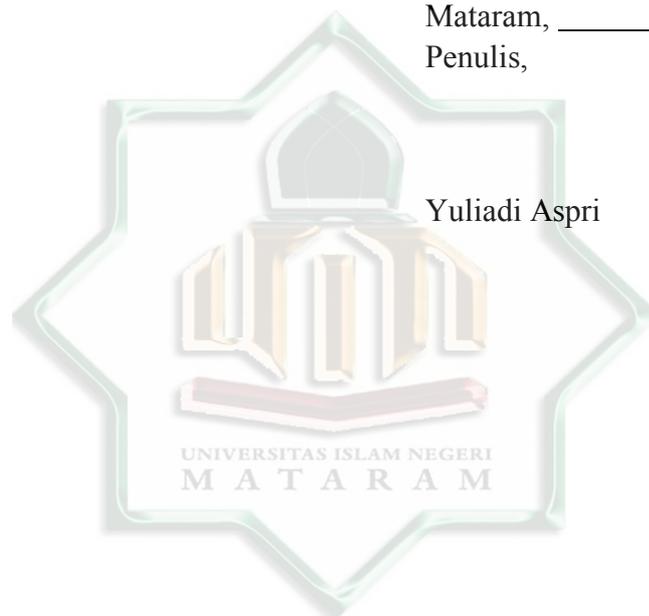
kepada saya.

Saya sadar bahwa penelitian ini mempunyai banyak kekurangan, oleh karena itu diperlukan keritikan serta saran guna perbaikan. Saya harap tugas akhir ini dapat memberikan manfaat untuk pembaca dan semoga Allah senan tiasa memberikan limpahan rahmatnya kepada kita semua. Amin.

Mataram, _____ 2021

Penulis,

Yuliadi Aspri



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
PERNYATAA KEASLIAN SKRIPSI	v
PENGESAHAN DEWAN PENGUJI	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	12
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	13
D. Definisi Operasional.....	15
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS PENELITIAN	17
A. Kajian Pustaka.....	17
B. Kerangka Teori.....	23
C. Kerangka Berfikir.....	37
D. Hipotesis Penelitian.....	38
BAB III METODE PENELITIAN	40
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	40
B. Populasi dan Sampel.....	40
C. Sumber Data dan Variabel Penelitian.....	42

D. Instrumen Penelitian.....	43
E. Teknik Pengumpulan Data	44
F. Teknik Analisi Data.....	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	53
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	53
B. Hasil Penelitian.....	57
C. Pembahasan.....	73
BAB V PENUTUP	79
A. Kesimpulan.....	79
B. Saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	83
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	108

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4.2 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas

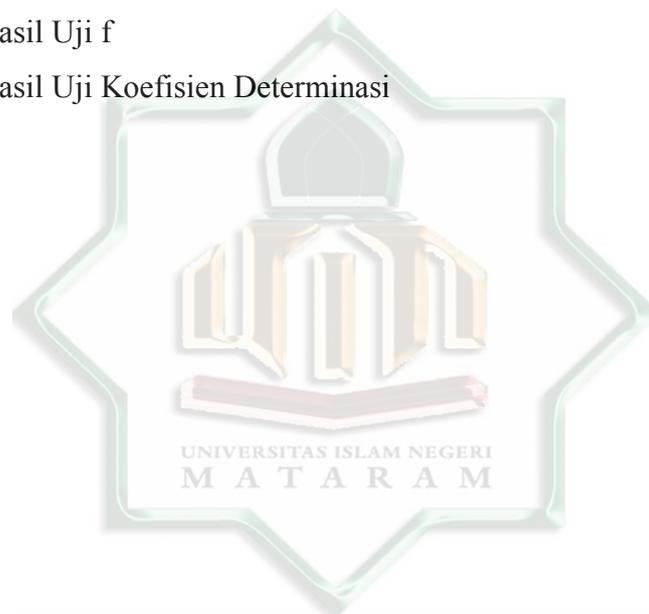
Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi- Transformasi Durbin's Two Step Method

Tabel 4.6 Hasil Uji t

Tabel 4.7 Hasil Uji f

Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Grafik NPF

Gambar 1.2 Grafik CAR

Gambar 1.3 Grafik FDR

Gambar 1.4 Grafik Inflasi

Gambar 2.1 Pola Kerangka Berfikir

Gambar 3.1 Grafik Uji t

Gambar 3.2 Grafik Uji f

Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas

Gambar 4.2 Hasil Uji Heterokedastisitas



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1.1 Data Laporan CAR, FDR, Inflasi dan NPF Bank BNI Syariah periode 2014-2020
- Lampiran 1.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif
- Lampiran 1.3 Hasil uji Regresi Linear Berganda
- Lampiran 1.4 Uji Asumsi klasik
- Lampiran 1.5 Hasil Uji t
- Lampiran 1.6 Hasil uji f
- Lampiran 1.7 Hasil Uji Koefisien Determinasi
- Lampiran 1.8 Daftar Riwayat Hidup



Perpustakaan UIN Mataram

**PENGARUH FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL TERHADAP
RISIKO PEMBIAYAAN BERMASALAH PADA
BANK SYARIAH INDONESIA (BSI) KANTOR CABANG MATARAM**

Oleh:

Yuliadi Aspri
NIM 170502222

ABSTRAK

Bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk pembiayaan. Pembiayaan merupakan aktivitas yang menjadi sumber pendapatan utama dari Bank Umum Syariah. Risiko gagal bayar yang akan mungkin terjadi membuat bank umum syariah perlu memperhatikan risiko pembiayaan bermasalah digambarkan dengan rasio *Non Performing Financing* (NPF).

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh secara parsial maupun simultan variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing To Deposit Ratio* (FDR), Inflasi, terhadap *Non Performing Financing* (NPF) pada Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Mataram periode 2014-2020. Sampel yang digunakan adalah laporan keuangan Triwulan Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Mataram periode 2014-2020. Metode penelitian yang digunakan kuantitatif dan menggunakan teknik analisis deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linier berganda, hipotesis uji T, uji F, koefisien determinasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Inflasi tidak berpengaruh terhadap *Non Performing Financing* (NPF) pada Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Mataram periode 2014-2020. Sedangkan variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh secara negatif signifikan terhadap *Non Performing Financing* (NPF) pada Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Mataram periode 2014- 2020. Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan Inflasi bersama-sama secara simultan berpengaruh terhadap *Non Performing Financing* (NPF) pada Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Mataram periode 2014-2020 dan memiliki kontribusi sebesar 23,5% terhadap *Non Performing Financing* (NPF) pada Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Mataarm. Kemudian sisanya sebesar 76,5% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel yang diteliti.

Kata kunci : *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing To Deposit Ratio* (FDR), Inflasi, *Non Performing Financing* (NPF).

**THE EFFECT OF INTERNAL AND EXTERNAL FACTORS ON THE
RISK OF PROBLEM FINANCING IN
INDONESIAN SHARIA BANK (BSI) MATARAM BRANCH OFFICE**

By:

**Yuliadi Aspri
NIM 170502222**

ABSTRACT

Bank is a business entity that collects funds from the public in the form of deposits and distributes them to the public in the form of financing. Financing is an activity that is the main source of income for Islamic Commercial Banks. The risk of default that may occur makes Islamic commercial banks need to pay attention to the risk of non-performing financing described by the Non-Performing Financing (NPF) ratio.

The purpose of this study is to determine the effect of partially or simultaneously the variables of Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing To Deposit Ratio (FDR), Inflation, on Non Performing Financing (NPF) at Bank Syariah Indonesia Mataram Branch Office 2014-2020. The sample used is the quarterly financial statements of the Indonesian Islamic Bank Mataram Branch for the period 2014-2020. The research method used is quantitative and uses descriptive analysis techniques, classical assumption test, multiple linear regression, T test hypothesis, F test, coefficient of determination.

The results of the study show that the Capital Adequacy Ratio (CAR) and Inflation variables have no effect on Non Performing Financing (NPF) at Bank Syariah Indonesia Mataram Branch Office for the 2014-2020 period. While the variable Financing to Deposit Ratio (FDR) has a significant negative effect on Non Performing Financing (NPF) at Bank Syariah Indonesia Mataram Branch Office 2014-2020. Variables Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing to Deposit Ratio (FDR), and Inflation together, it simultaneously affects Non Performing Financing (NPF) at Bank Syariah Indonesia Mataram Branch Office for the period 2014-2020 and has a contribution of 23.5% to Non Performing Financing (NPF) at Bank Syariah Indonesia Mataarm Branch Office. Then the remaining 76.5% is influenced by other variables outside the variables studied.

Keywords: Capital Adequacy Ratio, Financing to Deposit Ratio, Inflation, Non Performing Financing

تأثير العوامل الداخلية والخارجية على مخاطر تمويل المشاكل في
فرع المطار بنك الشريعة الأندونيسي

بواسطة:

يوليادي اسبري

170502222

نبذة مختصرة

البنك كيان تجاري يجمع الأموال من الجمهور في شكل ودائع ويوزعها على الجمهور في شكل تمويل. التمويل هو نشاط يمثل المصدر الرئيسي لدخل البنوك التجارية الإسلامية. إن مخاطر التخلف عن السداد التي قد تحدث تجعل البنوك التجارية الإسلامية بحاجة إلى الانتباه إلى مخاطر التمويل غير العامل الموصوف في نسبة التمويل المتعثر

الغرض من هذه الدراسة هو تحديد تأثير المتغيرات الجزئية أو المتزامنة لنسبة التضخم ، على التمويل المتعثر ، نسبة التمويل إلى الودائع كفاية رأس المال في مكتب فرع بنك الشريعة الأندونيسي ماتارام 2014-2020. العينة المستخدمة هي البيانات المالية ربع السنوية للبنك الإسلامي الأندونيسي فرع ماتارام للفترة 2014-2020. أسلوب البحث المستخدم كمي ويستخدم تقنيات التحليل الوصفي ، اختبار الافتراض الكلاسيكي ، الانحدار الخطي المتعدد ، معامل التحديد ، اختبار فرضية اختبار

ومتغيرات التضخم ليس لها أي تظهر نتائج الدراسة أن نسبة كفاية رأس المال في مكتب فرع بنك الشريعة الأندونيسي ماتارام تأثير على التمويل المتعثر لها تأثير للفترة 2014-2020. في حين أن نسبة التمويل إلى الودائع المتغيرة التضخم معًا ، يؤثر في وقت في مكتب فرع بنك سلبي كبير على التمويل المتعثر في مكتب فرع بنك الشريعة إندونيسيا في ماتارام واحد على التمويل غير العامل في مكتب فرع للفترة 2014-2020 ويساهم بنسبة 23.5٪ في التمويل المتعثر بنك الشريعة إندونيسيا فرع ماتارام. ثم تتأثر نسبة 76.5٪ المتبقية بمتغيرات أخرى خارج المتغيرات المدروسة

الكلمات المفتاحية: نسبة كفاية رأس المال ، نسبة التمويل إلى الودائع ، التضخم والتمويل المتعثر

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Semakin meningkatnya perekonomian suatu negara khususnya Indonesia, mengakibatkan permintaan akan kebutuhan pendanaan yang dibutuhkan oleh masyarakat juga meningkat, baik pendanaan untuk kebutuhan produktif maupun kebutuhan konsumtif. Untuk meminimalisir hal tersebut dibutuhkan suatu lembaga atau perusahaan. Perbankan merupakan lembaga keuangan yang dapat mempengaruhi perekonomian baik secara mikro maupun makro. Sesuai dengan fungsinya, perbankan berfungsi sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak-pihak yang kelebihan dana (surplus) dengan pihak-pihak yang membutuhkan dana (defisit).² Melalui perbankan kelebihan dana tersebut dapat disalurkan kepada pihak-pihak yang memerlukan dan memberikan manfaat kepada kedua belah pihak.

Perkembangan perbankan syariah telah mengalami kemajuan yang signifikan dalam melayani kebutuhan ekonomi masyarakat Indonesia. Seiring berjalannya waktu keberadaan perbankan syariah mulai diakui oleh seluruh kalangan dengan diberlakukannya Undang-undang No. 7 Tahun 1992 yang memuat sistem bagi hasil. Setelah UU No. 7 Tahun 1992 diubah dengan UU No. 10 Tahun 1998 yang memuat prinsip-prinsip syariah, hal tersebut sangat menguntungkan bagi dunia perbankan khususnya perbankan syariah. Seiring

² Selamat Riyadi, *Banking Assets and Liability Management*, (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2016), hlm. 153.

berkembangnya waktu Undang-Undang tersebut dianggap tidak spesifik sehingga dibuat Undang-Undang baru No. 21 Tahun 2008 mengenai perbankan syariah. Menurut Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.³

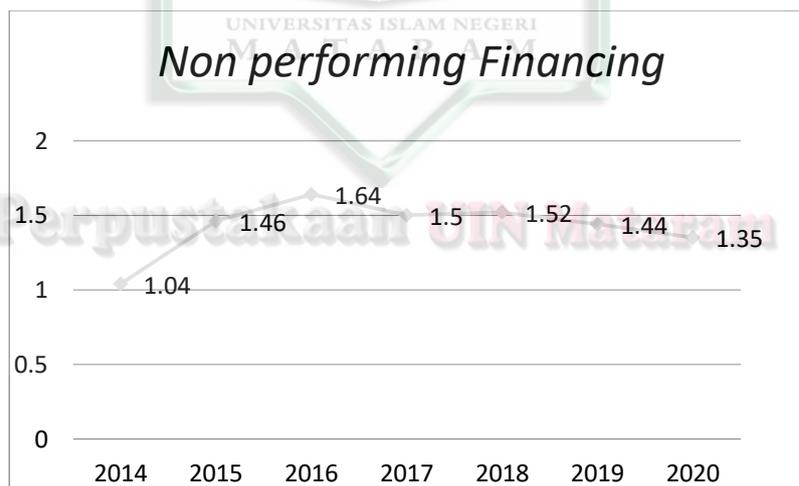
Perbankan syariah atau perbankan Islam adalah suatu sistem perbankan yang pelaksanaannya berdasarkan hukum Islam (syariah). Bank syariah sebagai lembaga pembiayaan dalam melakukan kegiatannya harus sesuai dengan syariat Islam, dan tidak boleh bertentangan dengan syariat. Karena semua kegiatan yang ada pada bank syariah harus berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadits, hal ini yang membedakan antara bank syariah dengan bank konvensional. Perbankan syariah merupakan bagian dari entitas syariah yang berfungsi sebagai lembaga *intermediary* keuangan diharapkan dapat menampilkan dirinya secara baik dibandingkan dengan perbankan lainnya (perbankan yang berbasis bunga).

Dalam faktor manajemen terdapat komponen manajemen risiko yang salah satunya adalah risiko kredit yang dalam perbankan syariah dikenal dengan pembiayaan bermasalah. Untuk menghindari hal tersebut suatu lembaga atau perbankan dalam menjalankan fungsinya sebagai penyalur dana harus diperhitungkan dengan baik. Kegiatan bank syariah dalam hal pembiayaan yang sesuai dengan syariat Islam telah diatur oleh UU R.I tentang Perbankan

³ Undang-Undang Perbankan syariah No. 21. Tahun 2008.

Syariah pasal 19 No. 21 Tahun 2008. Peningkatan permintaan pembiayaan dari masyarakat dapat menjadikan fungsi bank sebagai penyalur dana berjalan sebagai mana mestinya. Namun disisi lain, peningkatan pembiayaan dapat menimbulkan pembiayaan bermasalah pada bank syariah disebut dengan *Non Performing Financing* (NPF). *Non Performing Financing* (NPF) adalah rasio perbandingan pembiayaan yang bermasalah dengan total penyaluran dana yang disalurkan kepada masyarakat.⁴ Semakin rendah angka yang ditunjukkan pada NPF tersebut maka semakin bagus, karena tingkat kredit bermasalahnya rendah. Berikut data *Non Performing Financing* (NPF) pada Bank BNI Syariah periode 2014-2020:

Gambar 1.1 Grafik *Non Performing Financing* (NPF)



Sumber: diolah dari Laporan Keuangan Tahunan Bank Negara Indonesia Syariah periode 2014-2020.⁵

⁴ Siswati, Analisis Penyaluran Dana Bank Syariah, *Jurnal Dinamika Manajemen* (JDM) Vol. 4, No. 1, Agustus 2013, hlm. 82-92.

⁵ Bank BNI Syariah, *Laporan Keuangan Tahunan*. <http://www.bnisyariah.co.id>, diakses tanggal 10 Agustus 2018, pukul 15.00.

Dari gambar grafik diatas pada tahun 2014 senilai 1,04%, tahun 2015 senilai 1,46%, tahun 2016 senilai 1,64%, tahun 2017 senilai 1,50%, tahun 2018 senilai 152%, tahun 2019 senilai 1,44% dan tahun 2020 senilai 1,35%, hal ini yang menunjukkan bahwa nilai rasio NPF pada Bank BNI Syariah dari tahun ketahun bergerak secara fluktuatif. Meskipun angka-angka tersebut menunjukkan angka dibawah 5% sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, namun perlu dilakukan pengkajian lebih dalam mengenai kredit bermasalah.

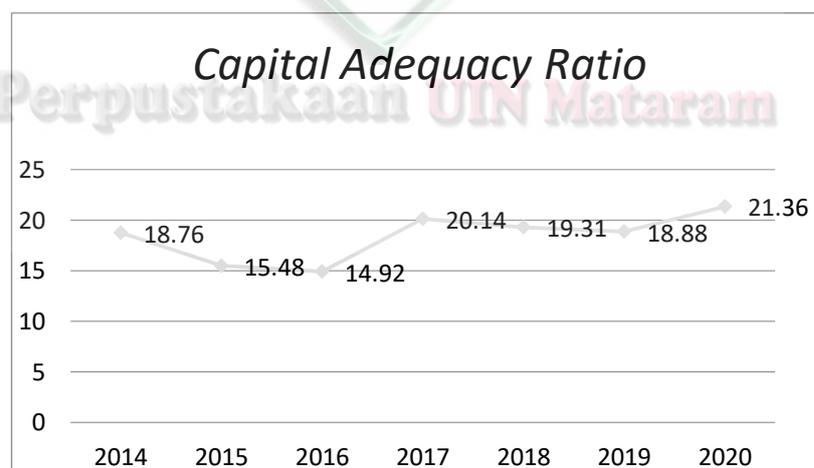
Faktor penyebab dari pembiayaan bermasalah ini bisa disebabkan dari sisi internal maupun sisi eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari kegiatan operasional di dalam perbankan itu sendiri yang tertuang dalam kinerja keuangan. Kinerja keuangan suatu perbankan dapat dilihat melalui rasio keuangannya sebagai indikator kesehatan serta sebagai alat analisis untuk memprediksi keuntungan yang akan dihasilkan. Faktor eksternal meliputi faktor makroekonomi yang terbentuk atas kebijakan moneter dan kebijakan fiskal secara makro oleh pemerintah negara. Secara dimensi internal, NPF perbankan syariah dapat dianalisis dengan pencapaian yang telah diraih dengan melihat rasio keuangan berdasarkan laporan keuangannya. Laporan keuangan dapat mencerminkan keadaan keuangan perusahaan perbankan pada saat pelaporan keuangan. Laporan keuangan juga dapat memprediksi keadaan perusahaan perbankan dimasa mendatang.⁶

Faktor internal pertama yaitu rasio permodalan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). *Capital Adequacy Ratio* adalah rasio kewajiban pemenuhan modal

⁶ Faturrahman Jamil, *Penyelamatan Pembiayaan Bermasalah di Bank Syariah*, (Jakarta; Sinar Grafika, 2017), hlm. 76.

minimum yang harus dimiliki oleh bank. Untuk saat ini minimal CAR sebesar 8% dari Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR), atau ditambah dengan Risiko Pasar dan Risiko Operasional, ini tergantung pada kondisi bank yang bersangkutan.⁷ Kecukupan modal ini merupakan faktor yang sangat penting bagi bank dalam rangka menampung risiko kerugian terutama risiko kerugian atas tidak dibayarkannya kembali pembiayaan yang diberikan bank umum syariah kepada nasabahnya. Dengan demikian, ketika CAR mengalami kenaikan, maka akan mengurangi tingkat NPF pada perbankan syariah. CAR secara parsial berpengaruh positif terhadap *Non Performing Financing* (NPF), jadi semakin besar modal yang dimiliki bank akan diikuti dengan kenaikan risiko NPF. Berikut data rasio permodalan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank BNI Syariah periode 2014-2020:

Gambar 1.2 Grafik *Capital Adequacy Ratio* (CAR)



Sumber: diolah dari *Laporan Keuangan Triwulan Bank Negara Indonesia Syariah periode 2014-2020*.⁸

⁷ Slamet Riyadi, *Banking Assets and Liability Management*, (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2016), hlm. 161.

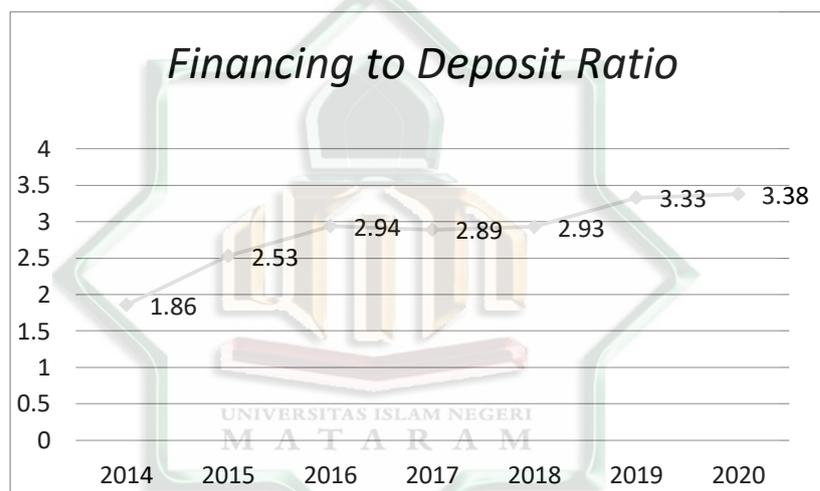
⁸ Bank BNI Syariah, *Laporan Keuangan Tahunan*. <http://www.bnisyariah.co.id>, diakses tanggal 10 Agustus 2018, pukul 15.00.

Dari gambar grafik diatas pada tahun 2014 senilai 16,26%, tahun 2015 senilai 15,48%, tahun 2016 senilai 14,92%, tahun 2017 senilai 20,14%, tahun 2018 senilai 19,31%, tahun 2019 senilai 18,88%, dan tahun 2020 senilai 21,36%, hal ini yang menunjukkan bahwa nilai rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank BNI Syariah tahun ketahun bergerak secara fluktuatif. Dimana pada saat itu kecukupan modal yang diterima oleh Bank Syariah Indonesia begitu besar sehingga kinerjanya dalam menanggung terjadinya risiko pembiayaan bermasalah sangat baik Bank BNI Syariah memiliki rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang tergolong aman karena nilainya melebihi Aset Tertimbang Manajemen Risiko (ATMR) yang ditentukan oleh Bank Indonesia sebesar 8%. Semakin besar nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) semakin baik performa pembiayaan karena makin besar dana yang tersedia untuk menutup pembiayaan bermasalah.

Faktor internal kedua yaitu rasio pembiayaan. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah rasio yang menggambarkan perbandingan antara besarnya jumlah pinjaman atau pembiayaan yang diberikan kepada nasabah debitur dengan jumlah dana masyarakat yang berhasil dihimpun oleh bank syariah. Rasio ini digunakan untuk melihat seberapa jauh pembiayaan kepada nasabah dapat mengimbangi kewajiban untuk segera memenuhi hutang jangka

pendeknya kepada nasabah deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan pembiayaan tersebut. Maksimal *Financing to Deposit Ratio* yang diperkenankan oleh Bank Indonesia adalah sebesar 110%. Berikut data rasio pembiayaan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada Bank BNI Syariah periode 2014-2020:

Gambar 1.3 Grafik *Financing to Deosit Ratio* (FDR)



Sumber: diolah dari Laporan Keuangan Tahunan Bank Negara Indonesia Syariah periode 2014-2020.⁹

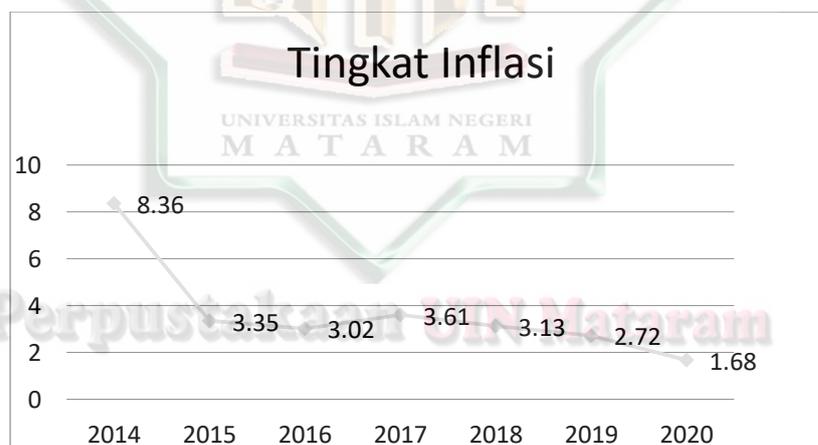
Dari gambar diatas pada tahun 2014 senilai 92,60%, tahun 2015 senilai 91,94%, tahun 2016 senilai 84,57%, tahun 2017 senilai 80,21% tahun 2018 senilai 2,93%, tahun 2019 senilai 3,33%, dan tahun 2020 senilai 3,38%, hal ini yang menunjukkan bahwa nilai rasio FDR pada Bank BNI Syariah dari tahun ketahun bergerak secara fluktuatif. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi likuiditas Bank BNI Syariah pada tahun tersebut sangat baik karena pertumbuhan jumlah pembiayaan yang disalurkan diimbangi dengan kecepatan pertumbuhan Dana Pihak Ketiga dan tingkat likuiditasnya sangat

⁹ Bank BNI Syariah, *Laporan Keuangan Tahunan*. <http://www.bnisyariah.co.id>, diakses tanggal 10 Agustus 2018, pukul 15.00.

bagus Bank Syariah Indonesia dalam menjaga likuiditasnya sudah memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu tidak melebihi 110%, sehingga dapat dikatakan bahwa kondisi bank sehat dan dapat memberikan pembiayaan yang sudah memenuhi ketentuan Bank Indonesia.

Faktor eksternal dari sudut pandang faktor makroekonomi yang mempengaruhi pembiayaan bermasalah yaitu inflasi. Inflasi adalah meningkatnya harga-harga barang secara umum dan terus menerus. Jadi kenaikan pada sekelompok kecil barang atau perubahan harga belum bisa dikatakan sebagai inflasi.¹⁰ Berikut adalah data inflasi periode 2014-2020:

Gambar 1.4 Grafik Tingkat Inflasai



Sumber: diolah dari Laporan Inflasi Tahunan Indonesia Tahun 2014-2020.¹¹

Dari gambar grafik diatas pada tahun 2014 senilai 8,36%, tahun 2015 senilai 3,35%, tahun 2016 senilai 3,02%, tahun 2017 senilai 3,61%, tahun 2018 senilai 3,33%, tahun 2019 senilai 2,72%, dan tahun 2020 senilai 1,68%,

¹⁰ Imamudin Yuliadi, *Ekonomi Moneter*, (Jakarta: PT Macana Jaya Cemerlang, 2018), hlm. 74.

¹¹ Badan Pusat Statistik (BPS), *Tingkat Inflasi tahunan*, <http://www.bps.go.id>, diakses tanggal 2 Februari 2016, pukul 20.20.

hal ini yang menunjukkan bahwa tingkat inflasi di Indonesia dari tahun ketahun bergerak secara fluktuatif. Semakin tinggi angka inflasi menyebabkan beban hidup semakin tinggi pula. Ini dapat mengakibatkan biaya konsumsi akan semakin meningkat dan pendapatan riil akan menurun sehingga mengakibatkan nasabah akan mengalami kesulitan dalam mengembalikan pembiayaan yang diberikan oleh Perbankan.

Pembiayaan bermasalah adalah suatu penyaluran dana yang dilakukan oleh lembaga pembiayaan oleh nasabah terjadi hal-hal seperti pembiayaan yang tidak lancar, pembiayaan yang debitemnya tidak memenuhi persyaratan yang dijanjikan, serta pembiayaan tersebut tidak menepati jadwal angsuran. Sehingga hal-hal tersebut memberikan dampak negatif bagi kedua belah pihak (debitur dan kreditur), didalam Perbankan pembiayaan bermasalah merupakan suatu risiko kemacetan dalam pemberian fasilitas pembiayaan, hal tersebut dapat di akibatkan oleh adanya faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya pembiayaan bermasalah.

Perbankan dalam memenuhi kebutuhan bank juga memperoleh sumber dana dari masyarakat, sehingga sumber dana perbankan yang disalurkan kepada masyarakat bukan dana milik bank sendiri, melainkan dana yang berasal dari masyarakat. Oleh karena itu perbankan dalam melakukan penyaluran pembiayaan harus dengan prinsip kehati-hatian melalui analisis yang akurat dan mendalam agar pembiayaan yang disalurkan oleh pihak bank kepada masyarakat dapat kembali tepat waktu dan sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati diawal akad.

Indonesia sebagai negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia, memiliki potensi untuk menjadi yang terdepan dalam industri keuangan Syariah. Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap halal matter serta dukungan stakeholder yang kuat, merupakan faktor penting dalam pengembangan ekosistem industri halal di Indonesia. Termasuk di dalamnya adalah Bank Syariah.

Bank Syariah memainkan peranan penting sebagai fasilitator pada seluruh aktivitas ekonomi dalam ekosistem industri halal. Keberadaan industri perbankan Syariah di Indonesia sendiri telah mengalami peningkatan dan pengembangan yang signifikan dalam kurun tiga dekade ini. Inovasi produk, peningkatan layanan, serta pengembangan jaringan menunjukkan trend yang positif dari tahun ke tahun. Bahkan, semangat untuk melakukan percepatan juga tercermin dari banyaknya Bank Syariah yang melakukan aksi korporasi. Tidak terkecuali dengan Bank Syariah yang dimiliki Bank BUMN, yaitu Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, dan BRI Syariah.

Pada 1 Februari 2021 yang bertepatan dengan 19 Jumadil Akhir 1442 H, menjadi penanda sejarah bergabungnya Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, dan BRI Syariah menjadi satu entitas yaitu Bank Syariah Indonesia (BSI). Penggabungan ini akan menyatukan kelebihan dari ketiga Bank Syariah sehingga menghadirkan layanan yang lebih lengkap, jangkauan lebih luas, serta memiliki kapasitas permodalan yang lebih baik. Didukung sinergi dengan perusahaan induk (Mandiri, BNI, BRI) serta komitmen pemerintah

melalui Kementerian BUMN, Bank Syariah Indonesia didorong untuk dapat bersaing di tingkat global.

Pada observasi awal yang dilakukan di Bank Syariah Indonesia (BSI) Kantor Cabang Mataram, didapatkan jumlah nasabah BSI yang mengalami pembiayaan bermasalah berjumlah 4 nasabah dari 217 nasabah. Nasabah tersebut adalah nasabah yang tidak membayar angsuran atau pengembalian pinjaman sesuai dengan waktu yang telah disepakati bersama, dan nasabah tersebut sering melakukan penunggakan dalam memenuhi kewajiban pembayaran setiap bulanya.

Dari pemaparan data mengenai faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi *Non Performing Financing* (NPF) atau pembiayaan bermasalah, mendorong penulis ingin meneliti lebih dalam mengenai pengaruh faktor internal *Financing to Deposite Ratio* (FDR) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan faktor eksternal (inflasi) pada Bank Syariah Indonesia dengan judul **“Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal terhadap Risiko Pembiayaan Bermasalah pada Bank Syariah Indonesia (BSI) Kantor Cabang Mataram”**.

B. Rumusan dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

- a. Apakah faktor internal *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Financing to Deposite Ratio* (FDR) berpengaruh terhadap risiko pembiayaan

bermasalah pada Bank Syariah Indonesia (BSI) Kantor Cabang Mataram periode 2014-2020?

- b. Apakah faktor eksternal (Inflasi) berpengaruh terhadap risiko pembiayaan bermasalah pada Bank Syariah Indonesia (BSI) Kantor Cabang Mataram periode 2014-2020?
- c. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposite Ratio* (FDR), dan (Inflasi) berpengaruh secara simultan terhadap risiko pembiayaan bermasalah pada Bank Syariah Indonesia (BSI) Kantor Cabang Mataram periode 2014-2020?

2. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini bertujuan untuk membatasi pembahasan pada pokok permasalahan penelitian, hal ini bertujuan untuk tidak terjadi kesalahan dalam memberikan pemahaman dari hasil penelitian. Maka batasan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. *Financing to Deposite Ratio* (FDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap risiko pembiayaan bermasalah periode 2014-2020.
- b. Inflasi berpengaruh terhadap risiko pembiayaan bermasalah periode 2014-2020.
- c. *Financing to Deeposit Ratio* (FDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan Inflasi berpengaruh secara bersama-sama terhadap risiko pembiayaan bermasalah periode 2014-2020.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pengaruh faktor internal *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Financing to Deposite Ratio* (FDR) terhadap risiko pembiayaan bermasalah pada Bank Syariah Indonesia (BSI) Kantor Cabang Mataram periode 2014-2020
- b. Untuk mengetahui pengaruh faktor eksternal Inflasi terhadap risiko pembiayaan bermasalah pada Bank Syariah Indonesia (BSI) Kantor Cabang Mataram periode 2014-2020.
- c. Untuk mengetahui pengaruh *Financing to Deposite Ratio* (FDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Inflasi terhadap risiko pembayaran bermasalah pada Bank Syariah Indonesia (BSI) Kantor Cabang Mataram periode 2014-2020.

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat atau nilai guna, baik manfaat dalam bidang teoretis maupun dalam bidang praktis. Adapun manfaat penelitian yang diharapkan sesuai dengan fenomena yang diangkat adalah sebagai berikut:

- a. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat untuk pengembangan khasanah keilmuan khususnya dibidang keuangan yang

berkaitan dengan faktor internal dan eksternal yang menyebabkan pembiayaan bermasalah meliputi faktor internal (*Financing to Deposite Ratio* dan *Capital Adequacy Ratio*) dan faktor eksternal (inflasi).

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Lembaga Bank

Dijadikan bahan pertimbangan bagi manajemen dalam menangani pembiayaan bermasalah dan menjadi masukan bagi pihak perbankan untuk menentukan kebijakan dan keputusan yang akan diambil.

2) Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan kontribusi perbendaharaan kepustakaan khususnya dalam kajian ilmu keuangan di UIN Mataram.

3) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan rujukan untuk peneliti selanjutnya yang akan meneliti dalam bidang keuangan khususnya mengenai analisis pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap terjadinya risiko pembiayaan bermasalah pada Bank Syariah Indonesia (BSI).

D. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh faktor internal (*Financing to Deposite Ratio* dan *Capital Adequacy Ratio*) dan

faktor eksternal (Inflasi) terhadap *Non Performing Financing* pada Bank Syariah Indonesia (BSI). Maka definisi oprasionalnya sebagai berikut:

1. Faktor internal merupakan faktor-faktor yang ada didalam perusahaan sendiri. Dalam penelitian ini faktor internal yang diambil meliputi FDR dan CAR. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah rasio yang menggambarkan perbandingan antara besarnya jumlah pinjaman atau pembiayaan yang diberikan kepada nasabah debitur dengan jumlah dana masyarakat yang berhasil dihimpun oleh Bank Syariah Indonesia.¹² Sedangkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio kewajiban pemenuhan modal minimum yang harus dimiliki oleh bank. Untuk saat ini minimal CAR sebesar 8% dari Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR), atau ditambah dengan Risiko Pasar dan Risiko Operasional, ini tergantung pada kondisi bank yang bersangkutan.
2. Faktor eksternal merupakan faktor-faktor yang berada diluar kuasa manajemen perusahaan. Faktor eksternal yang diambil yaitu inflasi. Inflasi adalah meningkatnya harga-harga barang secara umum dan terus menerus. Jadi kenaikan pada sekelompok kecil barang atau perubahan harga belum bisa dikatakan sebagai inflasi.
3. *Non Performing Financing* (NPF) adalah rasio perbandingan pembiayaan yang bermasalah dengan total penyaluran dana yang disalurkan kepada masyarakat.

¹² Veithzal Rifai dkk, *Bank and Financial Institution Management*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2017), hlm. 394.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS PENELITIAN

A. Kajian Pustaka

Penulisan Skripsi ini salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat sedikit terinspirasi dan mereferensi dari penelitian-penelitian sebelumnya, diantaranya:

1. Dinar Alfian Akbar (2016), dalam penelitiannya yang berjudul “Inflasi, GDP, CAR dan FDR terhadap *Non Performing Financing* (NPF) pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2010-2014”.¹³

Tujuan penelitian ini untuk menguji pengaruh inflasi terhadap pembiayaan bermasalah, untuk menguji pengaruh GDP terhadap pembiayaan bermasalah, untuk menguji pengaruh CAR terhadap pembiayaan bermasalah, untuk menguji pengaruh FDR terhadap pembiayaan bermasalah pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2010-2014. Populasi yang digunakan yaitu semua Bank Umum Syariah yang terdaftar direktori Bank Indonesia periode 2010-2014 yaitu sebanyak 12 Bank Syariah. Pemilihan sampel menggunakan metode purposive sampling, tercatat ada enam sampel yang digunakan.

Hasil inflasi tidak berpengaruh terhadap *Non performing Financing* (NPF); Gross Domestic Product (GDP) berpengaruh negatif terhadap *Non performing Financing* (NPF); CAR (Capital Adequacy Ratio) berpengaruh

¹³ Dinar Alfian Akbar, “Inflasi, GDP, CAR dan FDR terhadap Non Performing Financing (NPF) pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2010-2014”, *Jurnal, I-Economic*, Vol. 2, No. 2, 30 September 2016, hlm. 83.

negatif terhadap *Non performing Financing* (NPF); *Financing to Deposit Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Non Performing Financing*; variabel inflasi, *Gross Domestic Product* (GDP), CAR (*Capital Adequacy Ratio*) *Financing to Deposit Ratio* (FDR) secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Non Performing Financing* (NPF).

Adapun perbedaan dengan penelitian ini adalah pembahasan pada variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Pada penelitian Dinul variabel independen inflasi (X1), GDP (X2), CAR (X3), FDR (X4), dan variabel dependen (Y) yaitu *Non Performing Financing*. Studi kasus yang digunakan yaitu Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2010-2014. Sedangkan pada penelitian yang saya teliti variabel independen FDR (X1), CAR (X2), Inflasi (X3), dan variabel dependen (Y) adalah *Non Performing Financing* (NPF). Studi kasus yang digunakan yaitu PT. Bank Negara Indonesia Syariah Periode 2011-2018.

2. Kartika Marella Vanni dan Wahibur Rokhman (2017), penelitian dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Non Performing Financing* Pada Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2011-2016”.

Penelitian ini dilakukan untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi *Non Performing Financing* (NPF) pada Perbankan Syariah di Indonesia seperti: *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Kurs dan Inflasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Laporan Publikasi pada website resmi Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia dalam

kurun waktu enam tahun. Data dianalisis menggunakan analisis regresi linier berganda yang diolah melalui aplikasi Eviews 7.0.¹⁴

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *Financing to Deposite Ratio* (FDR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Non Performing Financing* (NPF), kurs berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Non Performing Financing* (NPF), inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Non Performing Financing* (NPF), serta *Financing to Deposite Ratio* (FDR), Kurs, dan Inflasi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Non Performing Financing* (NPF).

Adapun perbedaan dengan penelitian ini adalah pembahasan pada variabel independent (X) dan variabel dependen (Y). Pada penelitian Kartika dan Wahibur variabel independent FDR (X1), Kurs (X2), Inflasi (X3) dan variabel dependen (Y) yaitu *Non Performing Financing*. Studi kasus yang digunakan yaitu Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2011-2016. Sedangkan pada penelitian yang saya teliti variabel independent FDR (X1), CAR (X2), Inflasi (X3), dan variabel dependen (Y) adalah *Non Performing Financing*. Studi kasus yang digunakan yaitu PT. Bank Negara Indonesia Syariah Tahun 2011-2018.

3. Mares Suci Ana popita (2017), penelitiannya yang berjudul “Analisis Penyebab Terjadinya *Non Performing Financing* Pada Bank Umum Syariah di Indonesia”.

¹⁴ Kartika Marella, Vanni dan Wahibur Rokhman, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Non Performing Financing* Pada Perbankan Syariah di Indonesia”, *Jurnal, Ekonomi Syariah*, Vol. 5, No. 2, 30 September 2017, hlm. 70.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor eksternal yang terdiri dari GDP, Inflasi, SWBI dan penyebab internal yang terdiri dari variabel FDR, RR, Total Aset yang mempengaruhi *Non Performing Financing* (NPF) atau pembiayaan bermasalah pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Penelitian ini penting dilakukan karena nilai NPF bersifat fluktuatif, metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia. Data penelitian ini adalah Laporan Keuangan Triwulan Bank Umum Syariah di Indonesia dengan teknik purposive sampling.¹⁵

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan GDP riil dan FDR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap NPF dan inflasi, SWBI, RR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap NPF sedangkan Total Aset mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap NPF.

Adapun persamaan adalah pembahasan pada variabel independent GDP (X1), inflasi (X2), SWBI (X3), FDR (X4), RR (X5), Total Aset (X6), dan variabel dependen (Y) yaitu *Non Performing Financing*. Perbedaan dengan penelitian ini adalah terletak pada studi kasus yang digunakan. Pada penelitian Mares Suci studi kasus yang diangkat yaitu pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2008-2013. Sedangkan penelitian yang saya lakukan studi kasus yang diangkat yaitu PT. Bank Negara Indonesia Syariah Periode 2011-2018.

¹⁵ Mares Suci Ana Popita, "Analisis Penyebab Terjadinya *Non Performing Financing* Pada Bank Umum syariah di Indonesia", *Jurnal Accounting Analysis*, Vol. 2, No. 4, Agustus 2017, hlm.113.

4. Rara Sekar Arum (2016), dengan judul “Pengaruh Inflasi, *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Non Performing Financing* (NPF) pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2010-2015”.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis *Non Performing Financing* (NPF) pada Bank Umum Syariah di Indonesia yaitu Panin Bank Syariah, BNI Syariah, Bank Muamalat, BCA Syariah, dan Bank Mega Syariah.

Hasil penelitian dengan uji regresi ditemukan bahwa variabel independen Hasil penelitian dengan uji regresi ditemukan bahwa variabel independen Inflasi dengan tingkat signifikan sebesar 0,033, *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dengan tingkat signifikan sebesar 0,005 secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Non Performing Financing* (NPF) pada Bank Umum Syariah di Indonesia.¹⁶

Adapun persamaan adalah pembahasan pada variabel independent inflasi (X1), FDR (X2), CAR (X3) dan variabel dependen (Y) yaitu *Non Performing Financing*. Perbedaan dengan penelitian ini adalah terletak pada studi kasus yang digunakan. Pada penelitian Rara studi kasus yang diangkat yaitu pada Bank Umum Syariah di Indonesia yaitu Panin Bank Syariah, BNI Syariah, Bank Muamalat, BCA Syariah, dan Bank Mega Syariah Periode 2010-2015. Sedangkan penelitian yang saya lakukan studi

¹⁶ Rara Sekar Arum, “Pengaruh Inflasi, *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Non Performing Financing* (NPF) pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2010-2015”, (*Skripsi*, FEBI UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Jakarta, 2016).

kasus yang diangkat yaitu PT. Bank Negara Indonesia Syariah Periode 2011-2018.

5. Umi Uswatun Khasanah (2017), dengan judul “Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar Terhadap *Non Performing Financing* (Study Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia Periode 2013-2015)”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Pengaruh Inflasi terhadap *Non Performing Financing* Bank Pembiayaan Rakyat (BPR) Syariah, (2) Pengaruh Suku Bunga (*BI Rate*) terhadap *Non Performing Financing* Bank Pembiayaan Rakyat (BPR) Syariah, (3) Pengaruh Nilai Tukar Rupiah terhadap *Non Performing Financing* Bank Pembiayaan Rakyat (BPR) Syariah. Periode penelitian ini adalah Periode 2013-2015.

Penelitian ini bersifat Kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah Seluruh Bank Pembiayaan Rakyat (BPR) Syariah periode 2013 sampai dengan 2015. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampel jenuh. Teknik analisis data yang digunakan adalah Regresi Linier Berganda.¹⁷

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Variabel Inflasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Non Performing Financing* dengan koefisien regresi sebesar 1,246 dan signifikansi 0,222. (2) Variabel Suku Bunga berpengaruh secara signifikan terhadap *Non Performing Financing* dengan koefisien sebesar 3,693 dan signifikansi 0,001. (3) Variabel Nilai

¹⁷ Umi Uswatun Khasanah, “Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar Terhadap *Non Performing Financing* (Study Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia Periode 2013-2015), (*Skripsi*, FEBI IAIN Surakarta, Surakarta, 2017).

Tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap *Non Performing Financing* dengan koefisien regresi sebesar -0,731 dan signifikansi 0,470.

Adapun perbedaan dengan penelitian ini adalah pembahasan pada variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Pada skripsi Umi variabel independent Inflasi (X1), Suku Bunga (X2), Nilai Tukar (X3) dan variabel dependen (Y) yaitu *Non Performing Financing*. Studi kasus yang digunakan yaitu Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia Periode 2013-2015. Sedangkan pada penelitian yang saya teliti variabel independen FDR (X1), CAR (X2), Inflasi (X3), dan variabel dependen (Y) adalah *Non Performing Financing*. Studi kasus yang digunakan yaitu PT. Bank Negara Indonesia Syariah Periode 2011-2018.

B. Kerangka Teori

1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR atau Rasio Permodalan)

a. Pengertian *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio kewajiban pemenuhan modal minimum yang harus dimiliki oleh bank. Rumus untuk menghitung *Capital Adequacy Ratio* adalah sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha serta menampung kemungkinan risiko

kerugian yang diakibatkan dalam operasional bank. Semakin besar rasio tersebut akan semakin baik posisi modal.¹⁸

Modal yang dimaksud adalah modal inti dan modal pelengkap. Modal inti bank terdiri dari modal disetor, agio saham, cadangan umum, laba ditahan. Modal pelengkap adalah cadangan revaluasi aset tetap, modal agunan/pinjaman subordinasi.

Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) adalah nilai total aktiva bank setelah dikalikan dengan masing-masing bobot risiko diberi bobot 0% dan aktiva yang paling berisiko diberi bobot 100%. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari modal sendiri disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang).

Capital Adequacy Ratio (CAR) berguna untuk mengukur kemampuan dana internal untuk menutup kredit macet. Semakin besar nilai rasio ini semakin baik performa perkreditan bank tersebut karena semakin besar dana yang tersedia untuk menutup kredit macet. Semakin tinggi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit

¹⁸ Tarmizi Achmad dan Wilyanto Kusumo, "Analisis Rasio-Rasio Keuangan sebagai Predictor dalam Memprediksi Potensi Kebangkrutan Perbankan Indonesia", *Jurnal Media Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 15, No. 1, Agustus 2016. hlm. 14.

atau aktiva produktif yang berisiko. Dengan kata lain, maka semakin tinggi kecukupan modalnya untuk menanggung risiko kredit macetnya, kinerja suatu bank semakin baik, dan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap bank yang bersangkutan yang berujung pada meningkatnya profitabilitas.

b. Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank

Rasio ini digunakan untuk mengukur proporsi modal sendiri dibandingkan dengan dana dari luar di dalam pembiayaan kegiatan usaha perbankan. Semakin besar rasio tersebut maka semakin baik posisi modal sebuah bank. Menurut Muhammad, modal disini meliputi:

- 1) Modal disetor maupun dana setoran modal
- 2) Cadangan umum
- 3) Cadangan lainnya
- 4) Sisa laba tahun lalu
- 5) Laba tahun berjalan.

c. Hubungan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dengan *Non Performing Financing* (NPF)

Besar kecilnya kecukupan modal bank (CAR) belum tentu menyebabkan besar kecilnya keuntungan bank. Bank yang memiliki modal besar namun tidak dapat menggunakan modalnya secara efektif untuk menghasilkan laba maka modal pun tidak akan berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan bermasalah bank.

Dengan adanya upaya bank syariah untuk menjaga kecukupan modal bank, maka bank tidak mudah mengeluarkan dana mereka untuk pendanaan karena hal tersebut dapat memberikan risiko yang besar. CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung unsur risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) yang ikut dibiayai dari modal sendiri disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank dengan kata lain, CAR adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank dalam menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko.

2. *Financing to Deposite Ratio* (FDR atau Rasio Pembiayaan)

a. Pengertian *Financing to Deposite Ratio* (FDR)

Finance to Deposite Ratio (FDR) adalah perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh bank. Pengendalian rasio FDR masih merupakan masalah yang dilematik bagi dunia perbankan. FDR yang tinggi berarti bank telah memaksimalkan fungsinya sebagai intermediasi dimana kemampuan penyaluran dana lebih tinggi dibanding penghimpunan dana, namun keadaan ini berarti menurunkan tingkat likuiditas bank dan mempertinggi risiko pembiayaan bermasalah.¹⁹

Rasio *Financing to Deposite Ratio* (FDR) termasuk faktor internal

¹⁹ Solihatun, "Analisis *Non Performing Financing* (NPF) Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2007-2012", *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 12, No. 1, Juni 2015, hlm. 59.

bank yang berpengaruh pada pembiayaan bermasalah, hal ini disebabkan rasio FDR merupakan indikator untuk menghitung perbandingan antara pembiayaan yang disalurkan dengan penghimpunan dana yang telah dilakukan oleh pihak bank. Karena semakin tinggi pembiayaan yang disalurkan maka risiko pembiayaan bermasalah semakin tinggi pula. Rumus untuk menghitung *Financing to Deposit Ratio* adalah sebagai berikut:

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Financing to Deposit Ratio (FDR) adalah suatu pengukuran tradisional yang menunjukkan deposito berjangka, giro, tabungan dan lain-lain yang digunakan dalam memenuhi permohonan pinjaman (loan request) nasabahnya. Rasio ini menggambarkan sejauh mana simpanan digunakan untuk pemberian pinjaman (pembiayaan) juga untuk mengukur likuiditas. Sebagai indikator pinjaman FDR adalah jumlah atau posisi pinjaman yang diberikan, sebagaimana tercantum pada sisi aktiva.

Tujuan perhitungan FDR adalah untuk mengetahui dan mengevaluasi seberapa jauh sebuah bank memiliki kondisi sehat dalam menjalankan operasi atau kegiatan usahanya. FDR digunakan sebagai indikator keraawanan suatu bank.²⁰ FDR akan menunjukkan tingkat kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga yang

²⁰ Muhammad, *Bank Syariah Problem dan Prospek Perkembangan di Indonesia*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015), hlm. 85-86.

dihimpun oleh bank yang bersangkutan. Rasio ini dipergunakan untuk mengukur sampai sejauh mana dana pinjaman yang bersumber dari dana pihak ketiga. Tinggi rendahnya rasio ini menunjukkan tingkat likuiditas bank tersebut. Sehingga semakin tinggi angka FDR suatu bank, berarti digambarkan sebagai bank yang kurang likuid dibandingkan dengan bank yang mempunyai angka rasio yang lebih kecil.²¹

b. Penyaluran Dana

Bank sebagai lembaga intermediasi keuangan selain melakukan kegiatan penghimpunan dana dari masyarakat juga akan menyalurkan dana tersebut ke masyarakat dalam bentuk kredit atau pembiayaan. Istilah kredit banyak dipakai dalam perbankan konvensional yang berbasis pada bunga, sedangkan dalam perbankan Syariah lebih dikenal dengan istilah pembiayaan yang berbasis pada keuntungan riil yang dikehendaki ataupun bagi hasil. Dalam menyalurkan dananya pada nasabah, secara garis besar produk pembiayaan syariah terbagi kedalam empat kategori yang dibedakan berdasarkan tujuan penggunaannya, antara lain: pembiayaan dengan prinsip jual beli, prinsip sewa, prinsip bagi hasil dan dengan akad pelengkap.²² Pada kategori jual beli dan sewa, tingkat keuntungan bank ditentukan didepan dan menjadi bagian harga atas barang atau jasa yang dijual.

²¹ Slamet Riyadi, *Banking Assets and Liability Management*, (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2017), hal.146.

²² Adiwarmam Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqh dan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm. 9.

Pada kategori bagi hasil, tingkat keuntungan bank ditentukan dari besarnya keuntungan usaha sesuai dengan prinsip bagi hasil. Sedangkan pembiayaan dengan akad pelengkap ditujukan untuk memperlancar pembiayaan dengan menggunakan tiga prinsip diatas.

c. Prinsip Kehati-Hatian dalam Penyaluran Dana

Setiap proses penyaluran dana harus mengacu pada pedoman yang berlaku, baik ketentuan Bank Indonesia maupun kebijakan umum penyaluran dana bank. Penerapan prinsip kehati-hatian pada dasarnya mengurangi risiko penyaluran dana yang berakibat pada penurunan tingkat keuntungan bank. Kebijakan pokok dalam penyaluran dana meliputi:

- 1) Penerapan prinsip kehati-hatian melalui prosedur penyaluran dana yang sehat, penyaluran dana yang mendapat perhatian khusus, perlakuan terhadap *plfondering*, prosedur penyelesaian penyaluran dana bermasalah.
- 2) Kebijakan penyaluran dana pihak terkait.
- 3) Pemetaan sektor ekonomi dan segmen pasar.
- 4) Penyaluran dana yang perlu dihindari meliputi penyaluran dana yang bertentangan dengan syariah, untuk tujuan spekulasi, kepada nasabah yang bermasalah dan lainnya yang dapat merugikan bank nantinya.

d. Hubungan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dengan *Non Performing Financing* (NPF)

FDR adalah rasio yang mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban nasabah. Semakin tinggi rasio FDR maka NPF akan semakin rendah. Jika dana yang disalurkan kepada nasabah tidak mampu dikelola dengan baik oleh bank dan memungkinkan dana tersebut mengendap, penyebabnya bisa saja pembiayaan yang disalurkan ke nasabah lain dengan menggunakan dana tersebut pihak bank tidak mampu menagihnya sehingga dana tersebut tidak tersalurkan dengan baik sehingga menyebabkan pembiayaan bermasalah. Dengan dana yang semakin mengendap memungkinkan calon nasabah lain untuk tidak menyalurkan dananya baik-baik berupa tabungan ataupun deposito. Sebab jika bank tidak mampu dalam memenuhi kewajiban nasabah maka nasabah akan menilai bahwa aset yang dikelola bank tidak lancar maka profitabilitasnya juga akan rendah

3. *Inflasi*

a. Pengertian Inflasi

Inflasi adalah gejala ekonomi yang menunjukkan naik tingkat harga secara umum yang berkesinambungan. Syarat inflasi yaitu terjadi kenaikan harga secara umum dan terus menerus. Jika satu dua jenis barang saja yang naik, itu bukan merupakan inflasi, kenaikan harga yang bersifat sementara, umpamanya kenaikan harga karena musiman, menjelang hari raya, bencana, dan sebagainya, tidak disebut inflasi.

Inflasi dapat dianggap sebagai fenomena moneter karena terjadinya

penurunan nilai unit penghitungan moneter terhadap suatu komoditas. Definisi inflasi oleh para ekonom modern adalah kenaikan yang menyeluruh dari jumlah uang yang harus di bayarkan (nilai unit penghitungan moneter) terhadap barang-barang atau komoditas dan jasa. Sebaliknya, jika yang terjadi adalah openurunan nilai unit penghitungan moneter terhadap barang-barang atau komoditas dan jasa didefinisikan sebagai deflasi.²³ Berikut rumus inflasi adalah sebagai berikut:

$$Inf(t) = \frac{IHK(t) - IHK(t-1)}{IHK(t-1)} \times 100\%$$

Keterangan:

$Inf(t)$ = Inflasi bulan t

$IHK(t)$ = Indeks Harga Konsumen bulan t

$IHK(t-1)$ = Indeks Harga Konsumen bulan $t-1$

b. Sebab terjadinya inflasi

Dalam teori kuantitas sebab utama timbulnya inflasi adalah kelebihan permintaan yang disebabkan oleh penambahan jumlah uang beredar dan ada 3 sebab terjadinya inflasi, diantaranya:

1) Inflasi tarikan permintaan (*Demand-pull Inflation*)

Inflasi tarikan permintaan ini bermula dari adanya kenaikan permintaan total (*agregat demand*), sedangkan produksi- produksi telah berada pada keadaan kesempatan kerja penuh atau hampir

²³ Adiwarman Karim, *Ekonomi Makro Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2018), hlm. 135

mendekati kesempatan penuh.

2) Inflasi desakan biaya (*cost push inflation*)

Inflasi ini bersumber dari masalah kenaikan harga-harga dalam perekonomian yang diakibatkan kenaikan biaya produksi. Pertambahan biaya produksi mendorong perusahaan-perusahaan menaikkan harga, walaupun mereka harus mengambil risiko yang akan menghadapi pengurangan dalam permintaan barang-barang yang diproduksinya. Inflasi ini juga terjadi pada saat perekonomian berkembang dengan pesat ketika pengangguran sangat rendah.

3) Inflasi di impor (*imported inflation*)

Inflasi ini muncul akibat meningkatnya harga barang-barang impor. Apalagi barang tersebut mempunyai peran penting dalam kegiatan pengeluaran perusahaan-perusahaan. Contohnya minyak bumi.²⁴

c. Hubungan Inflasi dengan *Non Performing Financing* (NPF)

Sesuai dengan teori yang menyatakan jika Inflasi secara umum didefinisikan sebagai naiknya harga barang dan jasa sebagai akibat jumlah uang (permintaan) yang lebih banyak dibandingkan jumlah barang dan jasa yang tersedia (penawaran). Pertumbuhan jumlah uang yang melebihi pertumbuhan sektor riil inilah yang menyebabkan terjadinya inflasi karena mengakibatkan daya beli uang

²⁴ Imamudin Yuliadi, *Ekonomi Moneter*, (Jakarta: PT Macana Jaya Cemerlang, 2018), hlm. 75-76.

selalu menurun, dengan demikian inflasi akan mempengaruhi kegiatan ekonomi baik secara makro maupun mikro. Saat terjadi antara inflasi dan pembiayaan bermasalah terjadi pada perubahan daya beli masyarakat yang akan menurun karena secara riil tingkat pendapatannya juga menurun pada saat terjadi inflasi. Meningkatnya inflasi menyebabkan pembayaran angsuran menjadi semakin tidak tepat sehingga menimbulkan kualitas pembiayaan semakin buruk bahkan menjadi bermasalah.²⁵

4. *Non Performing Financing* (NPF atau Pembiayaan Bermasalah)

a. Pengertian *Non Performing Financing*

Non performing financing yaitu presentase pembiayaan yang tidak perform, mengalami keterlambatan dalam pembayaran cicilan.²⁶ Rasio ini bertujuan untuk mengukur tingkat permasalahan pembiayaan yang dihadapi oleh bank. Semakin tinggi rasio ini, menunjukkan kualitas pembiayaan bank syariah semakin buruk.²⁷ Semakin tinggi NPF maka semakin menurun kinerja atau profitabilitas perbankan. Besarnya pembiayaan bermasalah dibandingkan dengan aktiva produktifnya dapat mengakibatkan kesempatan untuk memperoleh kesempatan pendapatan dari pembiayaan yang diberikan menurun, sehingga mengurangi laba dan berpengaruh terhadap pemberian bagi hasil

²⁵ Nopirin, *Ekonomi Moneter Buku 2*, (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta 2019), hlm. 32

²⁶ Ahmad Ifham Sholihoin, *Buku Pintar Ekonomi*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka, 2009), hlm. 277.

²⁷ Lampiran Surat Edaran BI, *Sistem Penelitian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah*, No. 9/24/DPbs, 2007, hlm 17.

deposan atas dana yang disimpannya di bank syariah. Jadi dapat dijelaskan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) ialah pembiayaan yang sudah diragukan dalam pembayaran angsuran tersebut. *Non Performing Financing* (NPF) merupakan indikator utama dalam penilaian suatu bank.

Non Performing Financing (NPF) sama halnya dengan *Non Performing Loan* (NPL) yang merupakan salah satu indikator kunci untuk menilai kinerja fungsi bank, karena NPF yang tinggi adalah indikator gagalnya bank dalam dalam mengelolabisnis perbankan yang akan memberikan efek bagi kinerja bank, antara lain masalah yang ditimbulkan dari NPF yang tinggi adalah masalah likuiditas (ketidakmampuan membayar pihak ketiga), rentabilitas (pembiayaan tidak bisa ditagih), solvabilitas (modal berkurang). Karena sangat pentingnya rasio NPF bagi bank, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selaku Badan yang mengatur dan mengawasi jasa keuangan termasuk perbankan di Indonesia akan memanggil bank syariah yang memiliki rasio pembiayaan bermasalah atau NPF tinggi. Langkah ini dilakukan untuk menjaga rasio agar tidak menyentuh angka diatas 5%.²⁸

Dalam perbankan rasio NPF tidak diperbolehkan melebihi angka 5% hal ini akan mengakibatkan penurunan performa dan kinerja bank. Sehingga kepercayaan bank tersebut di mata nasabah menurun. Karena NPF berkaitan langsung dengan masalah likuiditas,

²⁸ Solihatun, "Analisis *Non Performing Financing* (NPF) Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2007-2012", *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol.12, No. 1, 1 Juni 2015, hlm. 58.

rentabilitas dan solvabilitas suatu bank.

Non Performing Financing pada mulanya diawali dengan terjadinya wanprestasi yaitu suatu keadaan di mana debitur tidak mau dan tidak mampu memenuhi janji-janji yang telah dibuatnya sebagaimana tertera dalam perjanjian pembiayaan. Penyebab debitur wanprestasi dapat bersifat alamiah, maupun akibat iktikad tidak baik debitur.²⁹

Wanprestasi juga bisa disebabkan oleh pihak bank karena membuat syarat perjanjian kredit yang sangat memberatkan pihak debitur. Wanprestasi yang terjadi dalam masalah pembiayaan macet tidak hanya diakibatkan oleh faktor debitur yang tidak dapat membayarkan angsuran tepat waktu. Akan tetapi, dapat disebabkan oleh pihak bank yang terkadang memberikan syarat yang dapat memberatkan nasabah dan kurangnya pemahaman dalam keputusan pembiayaan. NPF dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Non Lancar}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100$$

Dengan adanya pembiayaan bermasalah maka bank harus menyediakan pencadangan, yaitu Penyisihan Penghapusan Aktiva (PPA). Pembentukan cadangan umum PPA untuk Aktiva Produktif ditetapkan paling rendah sebesar 1% dari seluruh Aktiva Produktif lancar.

²⁹ Khotibul Umam, *Dasar-Dasar Perbankan Syariah dan Dinamika Perkembangannya di Indonesia*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm. 206.

b. Faktor Penyebab Pembiayaan Bermasalah

1. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang ada di dalam perusahaan sendiri, dan faktor utama yang paling dominan adalah faktor manajerial. Timbulnya kesulitan keuangan perusahaan yang disebabkan oleh faktor manajerial dapat dilihat dari beberapa yaitu:

- a) lemahnya kebijakan pembelian dan penjualan
- b) lemahnya pengawasan biaya dan pengeluaran
- c) kebijakan piutang yang kurang tepat
- d) penempatan berlebihan pada aktiva tetap
- e) permodalan yang tidak cukup.³⁰

2. Faktor Eksternal

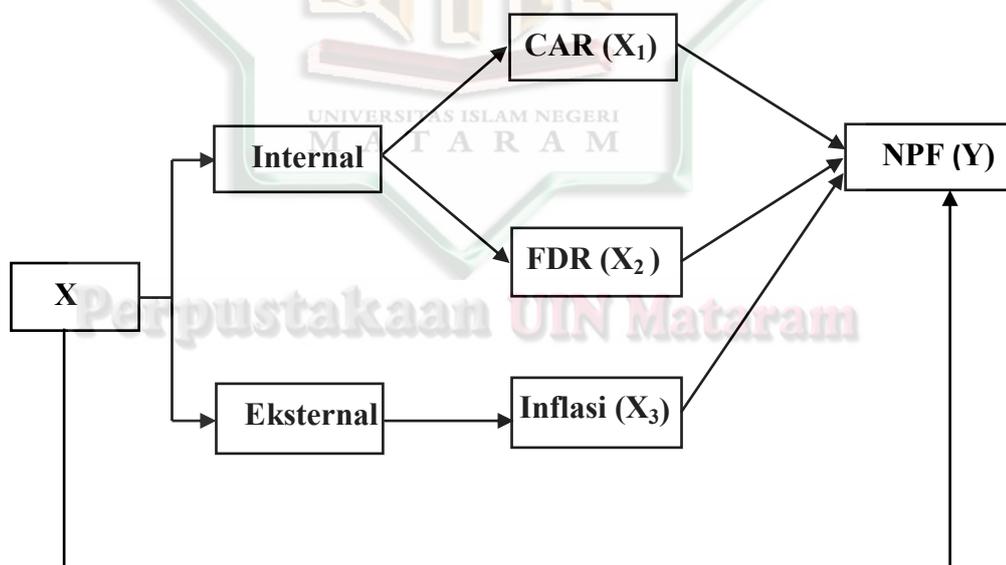
Merupakan faktor-faktor yang berada di luar kuasa manajemen perusahaan seperti:

- a) Karakter nasabah tidak amanaah (tidak jujur dalam memeberikan informasi dan laporan tentang kegiatannya)
- b) Melakukan *side tramaing* penggunaan dana
- c) Kemampuan pengelolaan nasabah tidak memadai sehingga kalah dalam persaingan usaha
- d) Usaha yang dijalankan relatif baru
- e) Adanya kebijakan pemerintah

³⁰ Faturrahman Jamil, *Penyelamatan Pembiayaan Bermasalah di Bank Syariah*, (Jakarta; Sinar Grafika, 2017), hlm. 73.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir berisi gambaran pola hubungan antar variabel yang akan digunakan untuk menjawab masalah yang diteliti, disusun berdasarkan kajian teoritik yang telah dilakukan dan didukung oleh hasil penelitian terdahulu.³¹ Kerangka berpikir dalam suatu penelitian perlu dikemukakan apabila dalam penelitian tersebut berkenaan dua variabel atau lebih. Kerangka berpikir berguna untuk mempermudah dalam memahami persoalan yang sedang diteliti serta mengarahkan penelitian pada pemecahan masalah yang sedang dihadapi. Maka penulis membuat suatu kerangka berpikir sebagai berikut:



Variabel bebas (X) dari CAR (X₁), FDR (X₂), dan Inflasi (X₃) sedangkan variabel terikat adalah NPF (Y) pada Bank Syariah Indonesia.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah

³¹ Muhamad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), hlm. 256.

penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.³² Berdasarkan kerangka berpikir, maka hipotesis yang diajukan:

- H₁: *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dan *Financing to Deposite Ratio (FDR)* berpengaruh secara signifikan terhadap risiko pembiayaan bermasalah.
- H₂: Inflasi berpengaruh secara signifikan terhadap risiko pembiayaan bermasalah.
- H₃: *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Financing to Deposite Ratio (FDR)* dan Inflasi berpengaruh secara simultan terhadap risiko pembiayaan bermasalah.

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R &D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 96.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, yaitu penelitian berupa angka-angka dengan berbagai klasifikasi dalam bentuk prosentase, fluktuasi, nilai, rata-rata dan sebagainya yang diolah secara sistematis dengan rumus-rumus statistik.³³ Jenis penelitian ini sesuai dengan data yang digunakan dalam penelitian yaitu berupa angka-angka dengan berbagai klasifikasi seperti prosentase yang bersumber dari laporan keuangan Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Mataram periode tahun 2014 hingga 2020. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, dan inflasi terhadap *Non performing Financing (NPF)*.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dapat didefinisikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³⁴ Populasi pada penelitian ini yaitu menggunakan seluruh data laporan keuangan Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Mataram

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R &D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 124.

³⁴ Riyanto, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen*, (Yogyakarta : DEEPUBLISH, 2020), hlm.11.

selama periode 2014-2020 yang telah dipublikasikan pada website resmi www.bsiyariah.co.id dan laporan Inflasi periode 2014-2020 yang telah dipublikasikan pada website resmi www.bps.go.id.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.³⁵ metode pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah Purposive Sampling, yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan adanya tujuan tertentu.

Adapun kriteria dalam pengambilan sampel ini, yaitu sebagai berikut:

- a. Laporan keuangan Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Mataram periode 2014-2020
- b. Laporan keuangan yang memiliki kelengkapan data berdasarkan variabel yang diteliti dan telah dipublikasikan pada website resmi Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Mataram periode 2014-2020
- c. Peneliti menentukan sampel dari laporan keuangan triwulan Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Mataram periode 2014-2020.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *non probability sampling*. *Non probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi *sampling sistematis, sampling kuota, sampling aksidental, sampling*

³⁵ *Ibid, hlm. 18.*

*purposive, sampling jenuh, sampling snowball.*³⁶ Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengathui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing Deposit Ratio* (FDR), dan Inflasi terhadap *Non Performing Financing* (NPF) Bank Syaariah Indonesia Kantor Cabang Mataram Periode 2014-2020.

C. Sumber Data dan Variabel Penelitian

1. Sumber Data

Sumber data adalah subjek yang menyatakan dari mana data diperoleh. Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang didapat dari Website resmi dari Bank Syariah Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan serta Badan Pusat Statistik. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumentasi yang berupa laporan keuangan yang berkaitan dengan rasio keuangan, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposite Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) serta data Inflasi. Adapun sumber data yang berhubungan dengan tema atau penelitian ini www.bsiyariah.co.id, www.ojk.co.id, dan www.bps.go.id. Periode 2014-2020.

2. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang dapat ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Nilai suatu variabel dapat dinyatakan dengan angka atau kata-kata. Adapun

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R &D*, (Bandung: Alfabeta, 2020), hlm. 133.

variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Variabel Bebas (Independent)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen dalam penelitian ini adalah, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Financing to Deposit Ratio (FDR)* dan Inflasi.

b) Variabel Terikat (Dependent)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel dependen adalah *Non Performing Financing (NPF)*.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan dalam mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik fenomena ini disebut variabel penelitian.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam pengumpulan data ini adalah observasi. Observasi adalah cara dan teknik pengumpulan data dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang ada pada obyek penelitian. Adapun instrumen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: *Capital Adequacy Ratio (CAR)* diperoleh dari perhitungan rasio CAR yang dihitung berdasarkan presentase perbandingan modal bank dengan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). *Financing to Deposit*

Ratio (FDR) diperoleh dari perhitungan rasio FDR yang dihitung berdasarkan persentase perbandingan total pembiayaan dengan total Dana Pihak Ketiga (DPK). *Non Performing Financing* (NPF) diperoleh dari perhitungan rasio NPF yang dihitung berdasarkan presentase perbandingan pembiayaan yang bermasalah dengan total penyaluran dana. Inflasi dihitung berdasarkan presentase perbandingan Indeks Harga Konsument dikurangi Indeks Harga Konsument₋₁ dengan Indeks Harga Konsument.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang ditempuh dan alat-alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan datanya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah cara dan teknik pengumpulan data dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang ada pada obyek penelitian. Observasi dapat dibagi menjadi dua, yaitu observasi langsung dan observasi tidak langsung.

Dalam penelitian ini menggunakan observasi langsung, yakni dengan datang secara langsung ke lokasi penelitian di Bank Syariah Indonesia (BSI) Kantor Cabang Mataram serta Badan Pusat Statistik untuk mengambil obyek penelitian, sehingga dapat diperoleh data laporan keuangan serta laporan inflasi, gambaran umum bank dan perkembangannya.

2. Dokumentasi

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan sumber data sekunder. Kemudian teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi dan studi pustaka. Dokumentasi adalah data yang dikumpulkan dengan melihat dokumen atau catatan-catatan yang relevan dengan masalah. Dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik dokumentasi, yaitu mengumpulkan data sekunder yang diperoleh dari Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Mataram yang menjadi sampel penelitian selama periode 2014-2020. Penelitian ini juga mengumpulkan data dari berbagai sumber dengan metode studi pustaka, berupa literatur-literatur, karya ilmiah berupa jurnal dan skripsi, serta dokumen-dokumen lainnya yang berhubungan dengan penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif yang dinyatakan dalam bentuk angka-angka dan perhitungannya menggunakan software SPSS 22, 2021.

Metode yang digunakan antara lain:

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Jadi statistik deskriptif adalah

bagian dari statistika yang mempelajari cara pengumpulan data dan penyajian data sehingga mudah dipahami.³⁷

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel-variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel dependen (Y).³⁸ Dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara CAR, FDR, inflasi terhadap NPF. Persamaan regresinya yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = NPF

X_1 = CAR

X_2 = FDR

X_3 = Inflasi

α = Konstanta

e = Error

β_1 = Koefisien regresi 1

β_2 = Koefisien regresi 2

β_3 = Koefisien regresi 3

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan sebelum melakukan analisis regresi linier, dilakukan untuk menguji keabsahan regresi berdasarkan asumsi klasik

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 14.

³⁸ *Ibid*, hlm. 27.

untuk mengukur ketepatan fungsi regresi dalam menaksir nilai aktualnya/ pengujian asumsi klasik terdiri dari :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah nilai residual yang telah distandarisasi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak. Nilai residual dikatakan berdistribusi normal jika nilai residual terstandarisasi tersebut sebagian besar mendekati nilai rata-ratanya. Nilai residual terstandarisasi yang berdistribusi normal jika digambarkan dengan bentuk kurva akan membentuk gambar lonceng yang kedua sisinya melebar sampai tidak terhingga.³⁹

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan metode Normal Probability Plots berbentuk grafik yang digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, nilai regresi residual terdistribusi dengan normal atau tidak. Model regresi yang baik seharusnya distribusi regresi residual normal atau mendekati normal.

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas berarti terjadi korelasi linier yang mendekati sempurna antar lebih dari dua variabel bebas. Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang terbentuk ada korelasi yang tinggi atau sempurna di antara variabel bebas atau tidak. Jika dalam model regresi yang terbentuk terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna diantara variabel bebas maka model regresi

³⁹ Sulyanto, *Ekonometrika Terapan Teori dan Aplikasi dengan SPSS*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2017), hlm.66.

tersebut dinyatakan mengandung gejala multikolinier. Gejala multikolinieritas pada model regresi adalah kebanyakan variabel ekonomi berubah sepanjang waktu, adanya penggunaan nilai lag (lagged value) dari variabel-variabel bebas tertentu dalam model regresi, metode pengumpulan data yang dipakai, adanya kendala dalam model atau populasi yang menjadi sampel, adanya kesalahan spesifikasi model, adanya model yang berlebihan.⁴⁰ Metode untuk menguji adanya multikolinieritas ini dapat dilihat dari Tolerance Value Variance Inflation Factor (VIF). Jika $VIF > 10$ atau jika tolerance value $< 0,1$ maka terjadi multikolinieritas. Jika $VIF < 10$ atau jika tolerance value $> 0,1$ maka tidak terjadi multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah ketidaksamaan varian dari residu satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah dimana terdapat persamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap (homoskedastisitas). Jika varian dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika varian berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.⁴¹ Dalam penelitian ini menggunakan Scatterplot dengan bantuan software SPSS

22. Hasil pengujian dapat dilihat dengan melihat titik-titik yang

⁴⁰ *Ibid*, hlm. 81

⁴¹ Sulyanto, *Ekonometrika Terapan Teori dan Aplikasi dengan SPSS*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2017), hlm. 95.

menyebar secara acak, baik dibagian atas nol atau bagian bawah nol dari sumbu vertikal atau sumbu Y. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas dalam model regresi.

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara anggota serangkaian data observasi yang menguraikan menurut waktu (times-series) atau ruang (cross section). Metode pengujian menggunakan uji Durbin-Watson (DW test). Pengambilan keputusan pada uji Durbin Watson sebagai berikut:

- a. $DU < DW < 4-DU$ maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi.
- b. $DW < DL$ atau $DW > 4-DU$, maka H_0 ditolak, artinya terjadi autokorelasi.
- c. $DL < DW < DU$ atau $4DU < DW < 4-DL$, artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

Nilai DU dan DL dapat diperoleh dari tabel statistik Durbin Watson. Dalam penelitian ini menggunakan metode Durbin Watson (DW test).

1. Pengujian Hipotesis Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel tergantung atau tidak.

Suatu variabel akan memiliki pengaruh yang berarti jika nilai t hitung variabel lebih besar dibandingkan dengan nilai t tabel.⁴²

Perumusan hipotesis:

Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.

Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

Pengambilan keputusan:

Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Uji t statistik bertujuan melihat seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Gambar 3.1 Grafik Uji Hipotesis t



2. Uji Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai

⁴² Sulyanto, *Ekonometrika Terapan Teori dan Aplikasi dengan SPSS*, (Yogyakarta : Andi Offset, 2017), hlm.99.

pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat.⁴³

Perumusan hipotesis:

$$H_0 : \beta_1 : \beta_1 = 0$$

Artinya secara bersama-sama semua variabel bebas (X) tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).

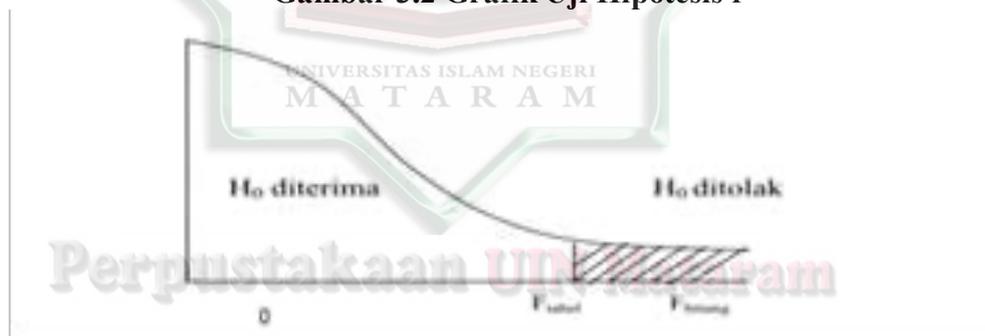
$$H_0 : \beta_1 \neq \beta_1 \neq 0$$

Artinya secara bersama-sama semua variabel bebas (X) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y). Pengambilan keputusan:

Signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima

Signifikansi $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak

Gambar 3.2 Grafik Uji Hipotesis f



3. Koefisien Determinasi (R^2)

Pada intinya koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah di antara nol dan satu. Nilai yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang

⁴³ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*, (Semarang: Universitas Diponegoro, 2017), hlm.98.

mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.⁴⁴



⁴⁴ Kuncoro Mudrajad, *Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis dan Ekonomi*, (Yogyakarta: STIM YKPN, 2017), hlm. 8.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum BSI Kantor Cabang Mataram

1. Profil BSI Kantor Cabang Mataram

Bank BNI Syariah Cabang Mataram terbentuk dan langsung mulai beroperasi pada tahun 2011 yang berlokasi di Jl. Pejanggik No. 23 Cakranegara, Kel. Cakranegara Barat, Kode Pos 83231. Telp. 0370-644622, 644288, 6444471, 622322. Fax 0370-622246. Bank BNI Syariah Kantor Cabang Mataram juga sudah beberapa kali mengalami pergantian pimpinan cabang Branch Manager di antaranya: (Bahaudin), (Muhammad Iqbal), (Nanan kurnandi), (Jesit Rahmat Mulia), (Zulfahmi AR), dan yang saat ini sedang menjabat sebagai Branch Manager adalah (Suryo Edhi). Bank BNI Syariah hadir, tampil dan tumbuh sebagai bank yang mampu memadukan idealisme usaha dengan nilai-nilai rohani, yang melandasi kegiatan operasional melalui corporate campaign hasanah. Hasanah merupakan budaya kerja perusahaan (Corporate Value) BNI Syariah yang menjadi karakter utama bagi karyawan dan perusahaan sehingga BNI Syariah dapat mudah dikenal. Tata nilai ini disusun dengan semangat memberikan kebaikan dengan cara membangun nilai-nilai, baik pada setiap produk, jasa serta perilaku keseharian Insan Hasanah.⁴⁵ Sosok insan Hasanah dicapai secara kolektif dengan melaksanakan pilar-pilar amanah dan jamaah. Cita-cita mulia yang diinginkan disampaikan melalui nilai

⁴⁵ Observasi, Mataram 13 april 2021.

Hasanah adalah kehadiran BNI Syariah dapat membawa kebaikan bagi seluruh pihak serta menjadi Rahmatan Lil'Alamin.⁴⁶

Pada 1 feberuari 2021 yang bertepatan dengan 19 jumadil akhir 1442 H, menjadi sejarah tiga Bank Syariah di Indoesai menjadi satu yaitu, Bank BRI Syariah, Bank BNI Syariah, dan Bank Syariah Mandiri dan menjadi satu etnis yaitu Bank Syariah Indonesia (BSI). Penggabungan ketiga bank tersebut diharapkan mampu memberikan pelayanan yang jauh lebih baik dan didukung oleh perusahaan induk masing-masing bank. Atas penggabungan ini diharapkan mampu bersaing ditingkat global. Penggabungan ketiga bank syariah tersebut merupakan tujuan melahirkan bank syariah kebanggaan ummat dan diharapkan menjadi semangat baru untuk pembangunan ekonomi nasional.

2. Letak Geografis Lembaga

Kantor Bank BNI Syariah Kantor Cabang Mataram berada diantara tengah-tengah pusat kota mataram dan berada dipinggir jalan. Letak geografis kantor ini sangat strategis karna berlokasi dipinggir jalan raya, serta berada dipusat perbelanjaan/perdagangan sehingga bisa menarik minat masyarakat untuk melakukan simpan pinjam di Bank BNI syariah kantor cabang mataram. Dengan adanya lembaga keuangan seperti ini, maka tidak akan merugikan satu sama lain bahkan sebaliknya akan memberikan manfaat dan keuntungan antara lembaga dan nasabah. Adapun Bank BNI syariah berbatasan dengan:

⁴⁶ *Dokumentasi Annual Report Bank BSI.*

Sebelah Timur : Toko Era Phone Dan Nobu (National Bank)

Sebelah barat : Pura

Sebelah Utara : Rumah Penduduk

Sebelah Selatan : Pura

3. Visi dan Misi Bank Syariah Indonesia

a. Visi Bank Syariah Indonesia

“Top 10 Global Islamic Bank”

b. Misi Bank Syariah Indonesia

1) Memberikan akses solusi keuangan syariah di Indonesia

Melayani >20 juta nasabah dan menjadi top 5 bank berdasarkan asset (500+T) dan nilai buku 50 T di tahun 2025

2) Menjadi bank besar yang memberikan nilai terbaik bagi para pemegang saham

Top 5 bank yang paling profitable di Indonesia (ROE 18%) dan valuasi kuat (PB>2)

3) Menjadi perusahaan pilihan dan kebanggaan para talenta terbaik Indonesia

Perusahaan dengan nilai yang kuat dan memberdayakan masyarakat serta berkomitmen pada pengembangan karyawan dengan budaya berbasis kinerja. Menjadi acuan tata kelola perusahaan yang amanah.

4. Tugas dan Fungsi

Tugas dan fungsi dari masing-masing unit dalam struktur organisasi

Bank BSI Kantor Cabang Mataram di antaranya adalah sebagai berikut:⁴⁷

- a. Pimpinan Cabang: berperan dan mengawasi, memberi masukan dan keritik baik dalam setiap kegiatan ataupun aktivitas yang dilakukan oleh seluruh pegawai serta menentukan sertiap kebijakan atau keputusan guna mencapai salah satu tujuan.
- b. Pimpinan Bidang Oprasional: berperan dalam mengawasi jalannya operasional perbankan, serta memberi masukan dan arahan dalam pelaksanaan kegiatan oprasional perbankan.
- c. Unit Pemasaran (Sales/Marketing): berperan dalam memasarkan suatu produk dan jasa ke nasabah ataupun calon nasabah, melakukan perbaikan atau penyempurnaan temuan hasil audit, mengelola permohonan pembiayaan, melakukan penginputan data nasabah, pemantauan nasabah, kolektabilitas pinjaman dan melayani nasabah dengan sebaik mungkin guna mendapatkan kepuasan dari pihak nasabah.
- d. Unit Processing: berperan dalam memproses data berupa pembiayaan konsumtif yang dikirimkan oleh unit pemasaran guna diproses lebih lanjut untuk diserahkan kebagian oprasional.
- e. Unit Oprasional: berperan dalam memeriksa kelengkapan berkas nasabah maupun calon nasabah yang telah diproses dibagaian unit processing, register, dan pegimputan data nasabah serta diproses sampai dengan tahap pencairan.

⁴⁷ Visi Misi https://www.ir-bankbsi.com/vision_mission.html Di Akses Tanggal 07 Juli 2021, Pukul 23.27.

- f. Unit Layanan: berperan dalam melayani nasabah dalam pembukaan rekening dengan menyiapkan formulir pengajuan pembukaan rekening dengan menggunakan akad wadi'ah dan mudharabah (bagi hasil). Melayani nasabah yang bermasalah seperti kehilangan ATM maupun buku tabungan, mendengar keluhan nasabah dengan baik dan harus siap memberikan masukan kepada nasabah yang sedang dihadapi oleh permasalahan tersebut.
- g. Teller: berperan dalam melayani semua jenis transaksi kas/tunai, melakukan pemindahan dan kliring, melayani kegiatan eksternal payment point dan capem serta melaksanakan perbaikan atau penyempurnaan audit.

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pengaruh variabel bebas (independen) yaitu CAR, FDR, dan Inflasi terhadap variabel terikat (dependen) yaitu NPF pada Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Mataram periode 2014-2020. Pada penelitian ini populasi yang digunakan adalah laporan keuangan Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Mataram. Sedangkan sampel dalam penelitian ini diambil dari laporan keuangan triwulan Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Mataram yaitu dari tahun 2014-2020 dan laporan inflasi tahun 2014-2020. Pengolahan variabel dalam penelitian ini menggunakan software program IBM SPSS 22. Adapun hasil dari analisis dari uji yang sudah dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Termasuk dalam statistik deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean, perhitungan desil, presentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan prosentase.

Tabel 4.1 Uji Analisis Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR (X1)	36	14,33	21,36	13,2925	1,67259
FDR (X2)	36	68,79	98,98	89,4861	12,24940
Inflasi (X3)	36	0,02	2,46	1,0544	0,93105
NPF (Y)	36	1,04	1,88	3,1325	1,35575
Valid N (listwise)	36				

Sumber : data diolah SPSS 22, 2021

Berdasarkan tabel 4.1 diatas dapat dilihat bahwa jumlah sampel (N) dalam penelitian ini berjumlah 36 sampel yang berasal dari laporan keuangan triwulan Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Mataram periode 2014 sampai dengan 2020.

Nilai minimum dari *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yaitu sebesar 14,33 dan nilai maximum dari CAR adalah 21,36 sementara standar deviasi dari CAR sebesar 1,67259 dan nilai rata-rata (mean) yaitu sebesar 13,2925. Hasil analisis statistik deskriptif tersebut menunjukkan bahwa nilai

standar deviasi lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata (mean), maka dapat dikatakan data tersebut bersifat homogen, yang berarti rata-rata CAR mempunyai tingkat penyimpangan yang rendah. Nilai minimum dari *Financing to Deposit Ratio* (FDR) yaitu sebesar 68,79%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat likuiditas bank yang sangat baik karena bank mampu memenuhi kewajiban kepada pemilik Dana Pihak Ketiga (DPK). Sedangkan nilai maximum dari FDR adalah 98,98%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat likuiditas bank kurang baik. Sementara standar deviasi dari FDR sebesar 12,24940 dan rata-rata nilai (mean) FDR sebesar 89,4861% , menunjukkan bahwa nilai FDR pada tahun penelitian pada kisaran standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu 85%-100%. Hasil analisis statistik deskriptif tersebut menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata (mean), maka dapat dikatakan data tersebut bersifat homogen, yang berarti nilai rata-rata (mean) FDR mempunyai tingkat penyimpangan yang rendah.

Nilai minimum dari Inflasi yaitu sebesar 0,02%, hal ini menunjukkan bahwa bank dapat meminimalisir pembiayaan bermasalah yang terjadi. Nilai maximum dari Inflasi yaitu sebesar 2,46% hal ini menunjukkan bahwa pembiayaan bermasalah yang ada pada bank masih dikatakan sehat. Sedangkan nilai rata-rata (mean) dari inflasi yaitu sebesar 1,0544%, menunjukkan bahwa nilai inflasi memiliki kriteria sehat. Hal ini sesuai dengan SEBI No. 9/24/DPbs tahun 2017, bahwa rasio NPF tersebut dapat dikategorikan sehat atau peringkat kedua karena $2\% \text{ NPF} < 5\%$. Nilai

standar deviasi dari inflasi yaitu sebesar 0,93105. Hasil analisis statistik deskriptif tersebut menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil dibanding dengan nilai rata-rata (mean), maka dapat dikatakan data tersebut bersifat homogen, yang berarti nilai rata-rata (mean) FDR mempunyai tingkat penyimpangan yang rendah.

Nilai minimum dari *Non performing Financing* (NPF) yaitu sebesar 1,04%, hal ini menunjukkan bahwa bank dapat meminimalisir pembiayaan bermasalah yang terjadi. nilai maksimum NPF yaitu sebesar 1,88% hal ini menunjukkan bahwa rasio NPF memiliki kriteria sehat. Sedangkan nilai rata-rata (mean) dari NPF yaitu sebesar 3,1325% menunjukkan bahwa rasio NPF memiliki kriteria sehat. Hal ini sesuai dengan SEBI No. 9/24/DPbs tahun 2017, bahwa rasio NPF tersebut dapat dikategorikan sehat atau peringkat kedua karena $2\% \text{ NPF} < 5\%$. Sedangkan nilai standar deviasi dari NPF yaitu sebesar 1,35575. Hasil analisis statistik deskriptif tersebut menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil dibanding dengan nilai rata-rata (mean), maka dapat dikatakan data tersebut bersifat homogen, yang berarti nilai rata-rata (mean) FDR mempunyai tingkat penyimpangan yang rendah.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel-variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel dependen (Y).

Dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah ada

pengaruh antara CAR, FDR, inflasi (variabel bebas) terhadap NPF (variabel terikat) pada Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Mataram periode 2014-2020.

Persamaan regresinya dalam penelitian ini yaitu: $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$

Keterangan:

Y = NPF

X₁ = CAR

X₂ = FDR

X₃ = inflasi

α = Konstanta

e = Error

β_1 = Koefisien regresi 1

β_2 = Koefisien regresi 2

β_3 = Koefisien regresi 3

Nilai-nilai konstanta dan koefisien regresi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.2 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	10,056	2,285		4,401	,000
CAR (X1)	-,071	,126	-,087	-,561	,579
FDR (x2)	-,064	,020	-,581	3,236	,003
INFLASI (X3)	-,216	,255	-,148	-,848	,403

Dependent Variable: NPF (Y)

Sumber : data diolah SPSS 22, 2021

Tabel 4.2 diatas digunakan untuk menggambarkan persamaan regresi sebagai berikut :

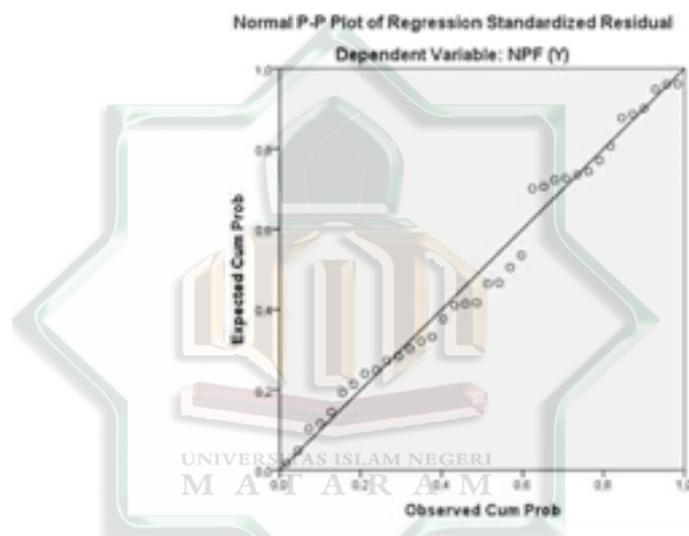
$$Y = 10,056 - 0,071 X_1 - 0,064 X_2 - 0,216 X_3 + e$$

- a. $\alpha = 10,056$ adalah nilai konstanta. Artinya apabila CAR (X_1), FDR(X_2), dan Inflasi (X_3) dalam keadaan konstan (tetap) maka rasio NPF akan naik sebesar 10,056.
 - b. Koefisien regresi X_1 sebesar -0,071 dan bertanda negatif, hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel CAR meningkat satu satuan, maka akan menurunkan rasio NPF sebesar -0,071 dengan asumsi variabel lain yaitu X_2 , dan X_3 dianggap konstan (tetap).
 - c. Koefisien regresi X_2 sebesar -0,064 dan bertanda negatif, hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel FDR meningkat satu satuan, maka akan menurunkan rasio NPF sebesar -0,064 dengan asumsi variabel lain yaitu X_1 , dan X_3 dianggap konstan (tetap).
 - d. Koefisien regresi X_3 sebesar -0,216 dan bertanda negatif, hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel Inflasi meningkat satu satuan, maka akan menurunkan rasio NPF sebesar -0,216 dengan asumsi variabel lain yaitu X_1 , dan X_2 dianggap konstan (tetap).
3. Uji Asumsi klasik
- a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah nilai residual yang telah distandarisasi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan metode Normal

Probability Plots berbentuk grafik yang digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, nilai regresi residual terdistribusi dengan normal atau tidak. Model regresi yang baik seharusnya distribusi regresi residual normal atau mendekati normal. Uji normalitas dapat terlihat dalam grafik berikut:

Gambar 4.1 : Hasil Uji Normalitas



Pada gambar 4.1 diatas dapat dilihat interpretasi hasil uji normalitas dengan menggunakan P-P Plot. Interpretasi yang dilakukan terhadap gambar normal P-P Plot untuk variabel dependen NPF, memperlihatkan bahwa data yang diwakili oleh titik-titik tersebar disekitar garis acuan normalitas. Dengan demikian berdasarkan hasil pengujian normalitas dengan P-P Plot, terbukti bahwa data variabel dependen NPF berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang terbentuk ada korelasi yang tinggi atau sempurna

di antara variabel bebas atau tidak. Jika dalam model regresi yang terbentuk terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna diantara variabel bebas maka model regresi tersebut dinyatakan mengandung gejala multikolinier. Gejala multikolinieritas pada model regresi adalah kebanyakan variabel ekonomi berubah sepanjang waktu, adanya penggunaan nilai lag (lagged value) dari variabel-variabel bebas tertentu dalam model regresi, metode pengumpulan data yang dipakai, adanya kendala dalam model atau populasi yang menjadi sampel, adanya kesalahan spesifikasi model, adanya model yang berlebihan. Metode untuk menguji adanya multikolinieritas ini dapat dilihat dari Tolerance Value Variance Inflation Factor (VIF). Jika $VIF > 10$ atau jika tolerance value $< 0,1$ maka terjadi multikolinieritas. Jika $VIF < 10$ atau jika tolerance value $> 0,1$ maka tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinieritas
coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
CAR (X1)	,908	1,102
FDR (X2)	,677	1,477
INFLASI (X3)	,714	1,401

a. Dependent Variable: NPF (Y)

Sumber data diolah SPSS 22, 2021

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, maka dapat diketahui nilai *Tolerance* dan VIF untuk masing-masing variabel penelitian sebagai berikut:

- 1) Nilai tolerance untuk variabel CAR sebesar $0,908 > 0,10$, sedangkan nilai VIF sebesar $1,102 < 10$, sehingga variabel CAR dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas.
- 2) Nilai tolerance untuk variabel FDR sebesar $0,667 > 0,10$, sedangkan nilai VIF sebesar $1,477 < 10$, sehingga variabel FDR dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas.
- 3) Nilai tolerance untuk variabel Inflasi sebesar $0,714 > 0,10$, sedangkan nilai VIF sebesar $1,401 < 10$, sehingga variabel Inflasi dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen dalam model regresi. Dikarenakan ketiga variabel independen memiliki nilai TOL $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 , yang mana sesuai dengan syarat tidak terjadinya multikolinearitas.

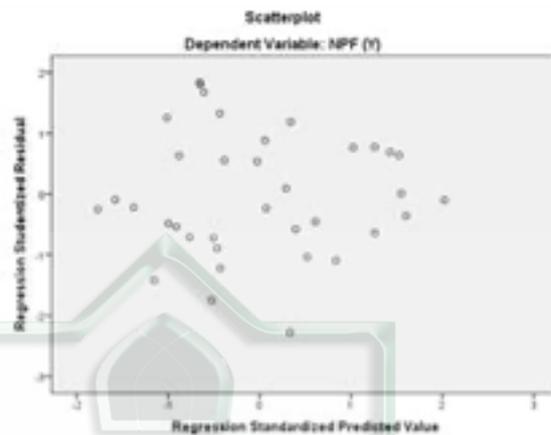
c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah ketidaksamaan varian dari residu satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah dimana terdapat persamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap (homoskedastisitas)

Dalam penelitian ini menggunakan Scatterplot dengan bantuan software SPSS 22. Hasil pengujian dapat dilihat dengan melihat titik-titik yang menyebar secara acak, baik dibagian atas nol atau bagian

bawah nol dari sumbu vertikal atau sumbu Y. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas dalam model regresi.

Gambar 4.2 Hasil uji heteroskedastisitas



Dari hasil gambar scatterplot di atas dapat dikatakan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas, karena titik-titik yang terdapat dalam grafik tersebut tersebar dan tidak membentuk pola tertentu dan titik-titik tersebut berada di atas dan dibawah angka pada sumbu Y.

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara anggota serangkaian data observasi yang menguraikan menurut waktu (times-series) atau ruang (cross section) (Suliyanto, 2011:125). Metode pengujian menggunakan uji Durbin-Watson (DW test). Pengambilan keputusan pada uji Durbin Watson sebagai berikut:

- 1) $DU < DW < 4-DU$ maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi.
- 2) $DW < DL$ atau $DW > 4-DU$, maka H_0 ditolak, artinya terjadi autokorelasi.

3) $DL < DW < DU$ atau $4DU < DW < 4-DL$, artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

Nilai DU dan DL dapat diperoleh dari tabel statistik Durbin Watson. Dalam penelitian ini menggunakan metode Durbin Watson (DW test).

Perhatikan hasil uji Durbin watson di bawah ini:

Tabel 4.4 Hasil uji autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,548 ^K	,301	,235	1,18566	,819

a. Predictors: (Constant), INFLASI (X3), CAR (X1), FDR (X2)

b. Dependent Variable: NPF (Y)

Sumber : data diolah SPSS 22, 2021

Tabel 4.4 di atas, diketahui nilai DW 0,819, selanjutnya nilai akan dibandingkan dengan tabel signifikan 5%, jumlah sampel $N = 36$ dan jumlah variabel 3 ($k = 3$), maka diperoleh nilai $dl = 1,2958$ dan $du = 1,6539$ (dilihat dari tabel Durbin Watson). Maka dapat disimpulkan $du (1,6539) < \text{Durbin Watson} (0,819) < 4-du (2,3461)$ artinya terdapat gejala autokorelasi.

Untuk dapat melanjutkan analisis selanjutnya, data harus tidak menunjukkan gejala autokorelasi. Oleh karenanya, untuk mengatasi data yang terdapat gejala autokorelasi, data harus ditransformasikan terlebih dahulu menggunakan Durbin's Two Step Method dengan Durbin Watson d untuk menemukan koefisien korelasinya dan selanjutnya

diujikan kembali hasil transformasi dari keempat variabel tersebut.

Berikut hasil transformasi uji autokorelasi.

Tabel 4.5
Hasil Uji Autokorelasi – transformasi Durbin’s Two Step
Method
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,489 ^a	,239	,165	,40061	1,655

a. Predictors: (Constant), LAG_LNX3, LAG_LNX1, LAG_LNX2

b. Dependent Variable: LAG_LNY

Sumber : data diolah SPSS 22, 2021

Berdasarkan tabel 4.5 diatas, diketahui nilai Durbin watson setelah di transformasi adalah 1,655, selanjutnya nilai ini akan dibandingkan dengan tabel signifikan 5%, dengan jumlah sampel sebanyak $N = 36$ dan jumlah variabel independen $3 (k= 3) = 3;36$ maka dapat diperoleh nilai $du = 1,6539$. Maka dapat disimpulkan $du (1,6539) < \text{Durbin Watson } (1,655) < 4-du (2,3461)$ artinya tidak terdapat autokorelasi.

4. Uji Hipotesis

Selain uji asumsi klasik, data juga dilakukan uji hipotesis yang bertujuan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi dalam menaksir nilai aktualnya. Pengujian hipotesis dilakukan dengan melakukan pengujian secara parsial (uji t) maupun uji secara simultan (uji f). Secara spesifik dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Uji t

Uji t digunakan untuk menguji apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel tergantung atau tidak.

Suatu variabel akan memiliki pengaruh yang berarti jika nilai t hitung variabel lebih besar dibandingkan dengan nilai t tabel.

Perumusan hipotesis:

- 1) Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat
- 2) Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat

Pengambilan keputusan:

- 1) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
- 2) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

hasil dari uji t dapat dilihat pada tabel 4.4 di bawah ini:

Tabel 4.6 Hasil Hipotesis Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	10,056	2,285		4,401	,000
CAR (X1)	-,071	,126	-,087	-,561	,579
FDR (X2)	-,064	,020	-,581	3,236	,003
INFLASI (X3)	-,216	,255	-,148	-,848	,403

Dependent Variable: NPF (Y)

Sumber : data diolah SPSS 22, 2021

Berdasarkan hasil tabel 4.6 di atas dapat diketahui nilai-nilai variabel adalah sebagai berikut:

- 1) Pengaruh variabel CAR (X1) terhadap NPF (Y) Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Mataram

Berdasarkan hasil pengolahan data yang didapatkan, dapat diketahui nilai variabel CAR (X1) yaitu mempunyai nilai sig. > 0,05 ($0,579 > 0,05$) yang artinya 0,579 lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa H1 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara CAR (X1) secara parsial terhadap NPF (Y) Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Mataram.

Selanjutnya berdasarkan rumus perhitungan ttabel = $(\alpha/2; n-k-1) = (0,05/2; 36-3-1)$ maka diperoleh nilai ttabel 0,025; 32 = 2,0369. Variabel CAR mempunyai nilai thitung < ttabel ($-0,561 < 2,0369$) maka H1 ditolak, yang berarti variabel CAR (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel NPF (Y).

2) Pengaruh FDR (X2) terhadap NPF (Y) Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Mataram

Dari tabel diatas dapat diketahui nilai variabel FDR (X2) yaitu mempunyai nilai sig. < 0,05 ($0,003 < 0,05$) yang artinya 0,003 lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa H2 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara FDR (X2) secara parsial terhadap NPF (Y) Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Mataram.

Selanjutnya berdasarkan rumus perhitungan ttabel, FDR (X2) mempunyai nilai thitung > ttabel ($3,236 > 2,0369$) maka H2

diterima yang berarti variabel FDR (X2) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel NPF (Y).

3) Pengaruh Inflasi (X3) terhadap NPF (Y) Bank Syariah Indonesia Kantor Cbang Mataram

Dari tabel diatas diketahui nilai variabel Inflasi (X3) yaitu mempunyai nilai sig. > 0,05 (0,403 > 0,05) yang artinya 0,403 lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa H3 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Inflasi (X3) secara parsial terhadap NPF (Y) Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Mataram.

Selanjutnya berdasarkan rumus perhitungan ttabel, Inflasi (X3) mempunyai nilai thitung < ttabel (0,848 < 2,0369) maka H3 ditolak yang berarti variabel Inflasi (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel NPF (Y).

b. Uji f

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat.

Perumusan hipotesis:

1) $H_0 : \beta_1 : \beta_1 = 0$

Artinya secara bersama-sama semua variabel bebas (X) tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).

2) $H_0 : \beta_1 \neq \beta_1 \neq 0$

Artinya secara bersama-sama semua variabel bebas (X) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).

Pengambilan keputusan:

- 3) Signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima
- 4) Signifikansi $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak

Tabel 4.7 Hasil Hipotesis Uji Simultan f
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	19,347	3	6,449	4,587	,009 ^b
Residual	44,985	32	1,406		
Total	64,332	35			

a. Dependent Variable: NPF (Y)

b. Predictors: (Constant), INFLASI (X3), CAR (X1), FDR (X2)

Sumber : data diolah SPSS 22, 2021

Berdasarkan tabel 4.7 diatas, dapat disimpulkan bahwa $F_{hitung} >$

F_{tabel} yaitu sebesar $4,587 > 2,901$, serta nilai $sig. < 0,05$ yaitu $0,009 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel CAR, FDR, Inflasi secara simultan atau bersama-sama berpengaruh positif terhadap NPF Bank Syariah Indonesia Knator Cabang Mataram.

5. Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah di antara nol dan satu. Nilai yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Tabel 4.8 Hasil uji koefisien determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	,548 ^R	,301	,235

a. Predictors: (Constant), INFLASI (X3), CAR (X1), FDR (X2)

b. Dependent Variable: NPF (Y)

Sumber : data diolah SPSS 22, 2021

Dari tabel 4.8 Model Summary diatas yang merupakan hasil dari pengolahan dari Uji Koefisien Determinasi (R^2) diperoleh Adjusted R Square yaitu sebesar 0,235 yang berarti menunjukkan bahwa variabel bebas (independen) yaitu CAR, FDR, dan Inflasi secara bersama-sama mampu menjelaskan seberapa besar perubahan dan variasi variabel NPF sebesar 23,5%. Dan sisanya sebesar 76,5% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Jadi sebagian kecil variabel terikat (dependen) dijelaskan oleh variabel variabel bebas (independen) dalam penelitian ini.

C. Pembahasan

Setelah melakukan pengolahan terhadap data yang diperoleh, maka pembahasan terhadap hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Non Performing Financing* (NPF) Pada Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Mataram

CAR adalah singkatan dari modal yang tersedia untuk resiko gagal bayar yang tidak cukup tercakup oleh pendapatan bank. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan sejauh mana bank memandang mungkin membutuhkan pendanaan resiko selain yang disediakan oleh pendapatan

bank.

Berdasarkan hasil pengolahan data yang didapatkan, dapat diketahui nilai variabel CAR (X1) yaitu mempunyai nilai *sig.* > 0,05 ($0,579 > 0,05$) yang artinya 0,579 lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa H1 ditolak. Serta mempunyai nilai thitung < ttabel ($-0,561 < 2,0369$) maka H1 ditolak, yang berarti variabel CAR (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel NPF (Y).

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Shyela Nurhaliza (2018), yang menyatakan jika CAR tidak berpengaruh terhadap NPF. Hal ini berarti apabila CAR mengalami peningkatan ataupun penurunan maka tidak akan berpengaruh terhadap NPF. CAR yang tinggi dapat mengurangi kemampuan bank dalam melakukan ekspansi usahanya seperti penyaluran pembiayaan karena semakin besarnya cadangan modal yang digunakan untuk menutup risiko kerugian. Tidak berpengaruhnya CAR menunjukkan bahwa dari pihak manajemen Bank Syariah Indonesia sangat berhati-hati dalam pengelolaan risiko yang ditimbulkan dari aktiva. Meski hasil CAR tidak berpengaruh bukan berarti bank dapat mengabaikan CAR di dalam penyaluran pembiayaan, karena kecukupan modal bank juga sering terganggu karena penyaluran pembiayaan yang berlebihan. Pada situasi ini wajar jika bank kemudian bertahan untuk tidak menyalurkan pembiayaan karena kenaikan pembiayaan yang disalurkan akan menambah aset berisiko sehingga mengharuskan bank menambah modal untuk memenuhi ketentuan CAR.

2. Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Non Performing Financing* (NPF) Pada Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Mataram

FDR adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima bank. Rasio ini menunjukkan salah satu penilaian likuiditas bank. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, besarnya standar nilai FDR menurut Bank Indonesia adalah antara 80%-110%.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dari uji t, dapat diketahui nilai variabel FDR (X2) yaitu mempunyai nilai sig. $< 0,05$ ($0,003 < 0,05$) yang artinya 0,003 lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa H2 diterima. Serta mempunyai nilai t hitung $> t$ tabel ($3,236 > 2,0369$) maka H2 diterima yang berarti variabel FDR (X2) berpengaruh signifikan terhadap variabel NPF (Y).

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh solihatun (2017), Yulya Aryani, Lukytawati Anggraeni, Ranti Wiliasih (2018). Ketika FDR meningkat maka akan meningkatkan NPF pada bank yang melakukan penyaluran dana tersebut. Hubungan positif antara FDR dan NPF terjadi karena semakin tinggi jumlah dana yang disalurkan bank akan menimbulkan risiko pembiayaan yang sebanding, sebaliknya jika semakin rendah FDR menunjukkan semakin rendah pula DPK yang dipergunakan untuk penyaluran pembiayaan, yang berarti bank telah mampu menjalankan fungsi intermediasinya dengan baik. Nilai FDR yang tinggi dan masih dibawah batas maksimum yaitu sebesar 110% dimana sesuai ketentuan BI dianggap sehat. Ini menunjukkan bahwa jumlah dana

di sektor perbankan tersebut digunakan secara maksimal dalam menyalurkan pembiayaan.

Semakin tinggi penyaluran dana yang disalurkan melalui pembiayaan, maka kemungkinan risiko pembiayaan bermasalah akan meningkat, sehingga NPF juga akan meningkat, Menurut Poetry dan Yulizar (2019). Penyaluran kredit merupakan kegiatan utama bank, oleh karena itu sumber pendapatan utama bank berasal dari kegiatan ini. Semakin besar kredit yang disalurkan dibandingkan dengan simpanan masyarakat pada suatu bank syariah membawa konsekuensi semakin besar risiko yang harus ditanggung oleh bank yang bersangkutan. Pada Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Mataram dari tahun 2014-2020 Rasio FDR terus mengalami penurunan. Penurunan FDR tersebut mengindikasikan pertumbuhan penyaluran pembiayaan yang lebih kecil dibandingkan dengan dana pihak ketiga. Gelombang pandemi yang memukul perekonomian Indonesia sejak awal tahun 2020 cukup memberikan dampak bagi BSI Kantor Cabang Mataram dalam proses penyaluran pembiayaan, dimana dampak dari pandemi ini mengharuskan bank untuk lebih selektif dalam menyalurkan pembiayaan. Sehingga rasio FDR menjadi menurun. Ini juga berpengaruh terhadap rasio NPF yang tercatat 3,95% atau lebih baik dibanding dengan target yaitu sebesar 4,50%, bank berkomitmen untuk melakukan beberapa action plan terhadap peningkatan kualitas pembiayaan seperti mekanisme penagihan yang lebih baik dan intensif sehingga diharapkan kualitas penyaluran pembiayaan dan rasio

NPF sejalan dengan target yang telah ditetapkan.

3. Pengaruh Inflasi terhadap *Non Performing Financing* (NPF) Pada Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Mataram

Inflasi adalah kecenderungan naiknya harga suatu barang-barang dan jasa secara terus menerus. Jika harga barang dan jasa di dalam negeri meningkat, maka inflasi akan mengalami kenaikan. Naiknya harga suatu barang-barang dan jasa tersebut menyebabkan turunnya nilai uang. Dengan demikian, inflasi dapat diartikan sebagai penurunan nilai uang terhadap nilai barang dan jasa secara umum.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dari uji t, inflasi mempunyai nilai sig. > 0,05 ($0,403 > 0,05$) yang artinya 0,403 lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa H3 ditolak. Serta mempunyai nilai thitung < ttabel ($-0,848 < 2,0369$) maka H3 ditolak yang berarti variabel Inflasi (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel NPF (Y).

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Solihatun (2018), yang menyatakan bahwa variabel Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel NPF. Hal ini berarti apabila inflasi mengalami peningkatan ataupun penurunan maka tidak akan berpengaruh terhadap NPF. Hal ini karena dengan berjalannya waktu, harga-harga semua bahan baku mengalami kenaikan dan diiringi pula dengan kenaikan kebutuhan masyarakat tetapi hal itu tidak ditunjang dengan kenaikan pendapatan. Hal tersebut yang menyebabkan sebagian besar masyarakat memikirkan alternatif lain dalam rangka memenuhi

kebutuhan hidupnya, salah satunya dengan mengajukan kredit/pembiayaan pada bank. Namun pengajuan pembiayaan oleh nasabah itu tidak akan dengan mudah dikabulkan oleh pihak bank. Karena suatu bank harus memperhatikan serta mengamati secara jelas asal usul debitur sebelum menyepakati perjanjian. Hal ini juga dikarenakan sistem Bank Syariah yang tidak menganut sistem bunga, sehingga uang yang dikelola ataupun uang pembiayaan macet tidak akan terlalu mengalami gejolak apabila mengalami inflasi seperti halnya Bank Konvensional.

Bank Syariah lebih tahan menghadapi serangan krisis dibandingkan Bank Konvensional. Alasan lain adalah hal ini mengindikasikan bahwa debitur merasa memiliki tanggung jawab atau komitmen untuk memenuhi kewajibannya dalam hal melunasi pinjamannya ke bank, sehingga meskipun inflasi mengalami kenaikan, pembiayaan bermasalah pada bank syariah tidak ikut mengalami kenaikan juga, selain itu adanya akad yang melandasi perjanjian pembiayaan antara shahibul mal dan mudharib yang bersifat mengikat, sehingga meskipun kondisi makro ekonomi mengalami penurunan dalam hal ini inflasi meningkat, mudharib tetap berkewajiban untuk melunasi pinjamannya.

4. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan Inflasi terhadap *Non Performing Financing* Pada Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Mataram

Hasil uji hipotesis secara simultan menunjukkan variabel CAR, FDR, Inflasi mempunyai nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu sebesar $4,587 > 2,901$, serta

nilai *sig.* < 0,05 yaitu $0,009 < 0,05$, sehingga **H₃ diterima**. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel CAR, FDR, Inflasi secara simultan atau bersama-sama berpengaruh positif terhadap NPF Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Mataram. Hal ini menunjukkan bahwa Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Mataram harus menunjukkan kinerja yang baik dengan cara memperhatikan rasio keuangannya untuk dapat menurunkan tingkat pembiayaan bermasalah yang ada di Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Mataram. Hasil ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Elasa Ayu Amelia (2019) yang menyatakan bahwa CAR, FDR, dan Inflasi berpengaruh secara simultan terhadap NPF.

Selanjutnya untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel CAR, FDR, dan Inflasi terhadap NPF Bank Syariah Indonesia harus melihat nilai koefisien determinasinya (R^2). Nilai *Adjusted R Square* yaitu sebesar 0,235 yang berarti menunjukkan bahwa variabel bebas (independen) yaitu CAR, FDR, dan Inflasi secara bersama-sama mampu menjelaskan seberapa besar perubahan dan variasi variabel NPF sebesar 23,5%. Dan sisanya sebesar 76,5% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Jadi sebagian kecil variabel terikat (dependen) dijelaskan oleh variabel variabel bebas (independen) dalam penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai bagaimana pengaruh CAR, FDR, Inflasi terhadap NPF Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Mataram Periode 2014-2020 maka dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Variabel CAR tidak berpengaruh terhadap NPF Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Mataram Periode 2014-2020.
2. Variabel FDR berpengaruh signifikan terhadap NPF Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Mataram Periode 2014-2020.
3. Variabel Inflasi tidak berpengaruh terhadap NPF Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Mataram Periode 2014-2020.
4. Variabel CAR, FDR, dan Inflasi bersama-sama secara simultan berpengaruh terhadap NPF Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Mataram Periode 2014-2020.

B. Saran

Dari hasil yang telah dipaparkan, maka terdapat beberapa saran dari peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Akademisi

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangsih pemikiran untuk penelitian-penelitian selanjutnya mengenai faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap NPF Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang

Mataram.

2. Bagi Pihak Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Mataram

Diharapkan bagi pihak bank untuk tetap menjaga faktor-faktor, baik faktor internal maupun eksternal yang dapat meningkatkan ataupun menurunkan NPF terutama dari faktor internal karena hal tersebut merupakan faktor yang dapat dikendalikan oleh pihak bank itu sendiri.

3. Peneliti berikutnya

Diharapkan bagi peneliti berikutnya agar meneliti lebih banyak variabel lain yang mempengaruhi NPF Bank Syariah Indonesia seperti BOPO, DPK, ROA, PDB, dan lain sebagainya, serta memperluas penelitian dengan memperbanyak sampel penelitian atau memperpanjang periode penelitian sehingga hasil penelitian akan lebih akurat dan biar hasil dapat dihindari.

Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwarman Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqh dan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016).
- Adiwarman Karim, *Ekonomi Makro Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2018).
- Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2017).
- Ahmad Ifham Sholihoin, *Buku Pintar Ekonomi*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka, 2009).
- Bank BNI Syariah, *Laporan Keuangan Tahunan*. <http://www.bnisyariah.co.id>, diakses tanggal 10 Agustus 2018, pukul 15.00.
- Badan Pusat Statistik (BPS), *Tingkat Inflasi tahunan*, <http://www.bps.go.id>, diakses tanggal 2 Februari 2016, pukul 20.20.
- Dinar Alfian Akbar, “Inflasi, GDP, CAR dan FDR terhadap *Non Performing Financing* (NPF) pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2010-2014”, *Jurnal, I-Economic*, Vol. 2, No. 2, September 2016.
- Faturrahman Jamil, *Penyelamatan Pembiayaan Bermasalah di Bank Syariah*, (Jakarta; Sinar Grafika, 2017).
- Imam Ghozali, *Aplikasi Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*, (Semarang: Universitas Ponorogo, 2016).
- Imamudin Yuliadi, *Ekonomi Moneter*, (Jakarta: PT Macana Jaya Cemerlang, 2018).
- Kartika Marella, Vanni dan Wahibur Rokhman, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Non Performing Financing* Pada Perbankan Syariah di Indonesia”, *Jurnal, Ekonomi Syariah*, Vol. 5, No. 2, September 2017.
- Khotibul Umam, *Dasar-Dasar Perbankan Syariah dan Dinamika Perkembangannya di Indonesia*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016).
- Kuncoro mudrajad. *Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis dan Ekonomi*, (Yogyakarta: STIM YKPN, 2017).
- Mares Suci Ana Popita, “Analisis Penyebab Terjadinya *Non Performing Financing* Pada Bank Umum syariah di Indonesia”, *Jurnal Accounting Analysis*, Vol. 2, No. 4, Agustus 2017.

- Muhamad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016).
- Muhammad, *Bank Syariah Problem dan Prospek Perkembangan di Indonesia*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015).
- Nopirin, *Ekonomi Moneter Buku 2*, (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2019).
- Rara Sekar Arum, “Pengaruh Inflasi, Financing to Deposit Ratio (FDR), dan Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap *Non Performing Financing* (NPF) pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2010-2015”, (*Skripsi*, FEBI UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Jakarta, 2016).
- Riyanto, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian di Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen*, (Yogyakarta : DEEPUBLISH, 2020).
- Selamet Riyadi, *Banking Assets and Liability Management*, (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2016).
- Siswati, Analisis Penyaluran Dana Bank Syariah, *Jurnal Dinamika Manajemen* (JDM) Vol. 4, No. 1, Agustus 2013.
- Solihatun, “Analisis *Non Performing Financing* (NPF) Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2007-2012”, *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 12, No. 1, Juni 2015.
- Solihatun, “Analisis *Non Performing Financing* (NPF) Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2007-2012”, *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol.12, No. 1, Juni 2015.
- Sri Mulyaningsih dan Iwan Fakhruddin, “Pengaruh *Non Performing Financing* Pembiayaan Mudharabah dan *Non Performing Financing* Pembiayaan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah”, *Jurnal Manajemen dan Bisnis Media Ekonomi* Vol. 26, No. 1, Januari 2016.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R &D*, (Bandung: Alfabeta, 2016).
- Suliyanto, *Ekonometrika Terapan Teori dan Aplikasi dengan SPSS 22*, (Yogyakarta : Andi Offset, 2017).
- Tarmizi Achmad dan Wilyanto Kusumo, “Analisis Rasio-Rasio Keuangan sebagai Predictor dalam Memprediksi Potensi Kebangkrutan Perbankan Indonesia”, *Jurnal Media Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 15, No. 1, Agustus 2016.

Umi Uswatun Khasanah, “Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar Terhadap *Non Performing Financing* (Study Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Indonesia Periode 2013-2015), (*Skripsi*, FEBI IAIN Surakarta, Surakarta, 2017).

Veithzal Rifai dkk, *Bank and Financial Institution Management*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017).



Perpustakaan UIN Mataram



Perpustakaan **UIN Mataram**

Lampiran 1. Tabulasi SPSS

Lampiran 1.1. Data Laporan CAR, FDR, Inflasi, NPF Bank BNI

Syariah Periode 2014-2020

Data Penelitian

PERIODE		CAR (X1)	FDR (X2)	INFLASI (X3)	NPF (Y)
Tahun	Triwulan				
2014	I	15,89	84,51	0,08	1,27
	II	14,53	98,98	0,43	1,36
	III	19,35	85,85	0,27	1,51
	IV	18,43	92,60	2,46	1,04
2015	I	18,45	84,92	0,17	1,30
	II	15,11	96,65	0,54	1,38
	III	15,38	89,65	0,05	1,33
	IV	15,48	91,94	0,96	1,46
2016	I	15,85	86,26	0,19	1,59
	II	15,56	86,92	0,66	1,50
	III	15,82	85,79	0,22	1,41
	IV	14,92	84,57	0,42	1,64
2017	I	14,44	82,32	0,02	1,63
	II	14,33	84,44	0,69	1,76
	III	14,90	81,40	0,13	1,72
	IV	20,46	80,21	0,71	1,50
2018	I	19,42	71,98	0,20	1,67
	II	19,24	77,42	0,59	1,76
	III	19,22	80,03	0,18	1,86
	IV	19,31	79,62	0,62	1,52
2019	I	18,23	76,42	0,11	1,65
	II	18,38	87,07	0,55	1,67
	III	18,73	84,74	0,27	1,69
	IV	18,88	74,31	0,34	1,44
2020	I	19,29	71,93	0,10	1,72
	II	20,66	71,06	0,18	1,88
	III	20,60	70,62	0,05	1,63
	IV	21,36	68,79	0,45	1,35

Laporan Publikasi Triwulanan
Laporan Rasio Keuangan Triwulanan
2014- 2020
PT. Bank BNI Syariah

Pos-pos		
	Maret 2015	Maret 2014
I. Permodalan		
1. CAR (KPMM)	18.45	15.89
a. Dengan Memperhitungkan Risiko Kredit/Penyaluran Dana	18.15	15.67
b. Dengan Memperhitungkan Risiko Kredit/Penyaluran Dana dan Risiko Pasar	15.40	0.00
2. Aktiva tetap terhadap modal	11.18	14.22
II. Aktiva Produktif		
1. Aktiva produktif bermasalah (NPA)	1.80	1.63
2. NPF		
a. Gross	2.21	1.96
b. Net	1.29	1.27
3. PPA produktif terhadap aktiva produktif	1.53	1.44
4. Pemenuhan PPA produktif	116.47	100.00
III. Rentabilitas		
1. ROA	1.20	1.22
2. ROE	12.17	13.79
3. NIM/NOI (Net Operational Income)	8.77	8.47
4. OER (Operational Efficiency Ratio) (BOPO)	84.92	84.51
IV. Likuiditas		
1. Quick RatiO	127.85	63.84
2. Antar Bank Passiva (SIMA) terhadap DPK	2.88	4.85
3. Deposasi Inti terhadap DPK	42.25	29.19
V. Kepatuhan (Compliance)		
1. a. Persentase Pelanggaran BMPK		
a. 1. Pihak Terkait	0.00	0.00
a. 2. Pihak Tidak Terkait	0.00	0.00
b. Persentase Pelampauan BMPK		

b. 1. Pihak Terkait	0.00	0.00
b. 2. Pihak Tidak Terkait	0.00	0.00
2. GWM Rupiah	5.15	5.15
3. PDN	8.98	9.00

Pos-pos		
	Juni 2015	Juni 2014
Rasio Kinerja		
1. Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPMM)	15.11	14.53
2. Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	2.12	1.68
3. Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	2.13	1.68
4. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	1.78	1.42
5. NPF gross	2.42	2.00
6. NPF net	1.38	1.36
7. Return On Assets (ROA)	1.30	1.11
8. Return On Equity (ROE)	10.10	10.05
9. Net Imbalan (NI)	8.15	7.42
10. Net Operating Margin (NOM)	0.61	0.39
11. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	90.39	90.36
12. Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	17.63	16.24
13. Financing to Deposit Ratio (FDR)	96.65	98.98
Kepatuhan (Compliance)		
1. a. Persentase Pelanggaran BMPD		
1. Pihak Terkait	0.00	0.00
2. Pihak Tidak Terkait	0.00	0.00
b. Persentase Pelampauan BMPD		
1. Pihak Terkait	0.00	0.00
2. Pihak Tidak Terkait	0.00	0.00
2. GWM		
a. GWM rupiah	5.12	5.13
b. GWM valuta asing	3.29	4.88
3. Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan	8.04	7.11

Pos-pos		
	September 2015	September 2014
Rasio Kinerja		
1. Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPMM)	15.38	19.35
2. Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	2.23	1.70
3. Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	2.24	1.70
4. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	2.09	1.31
5. NPF gross	2.54	1.99
6. NPF net	1.33	1.52
7. Return On Assets (ROA)	1.32	1.11
8. Return On Equity (ROE)	10.48	9.99
9. Net Imbalan (NI)	8.21	7.37
10. Net Operating Margin (NOM)	0.43	0.30
11. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	91.60	90.54
12. Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	18.10	16.09
13. Financing to Deposit Ratio (FDR)	89.65	94.32
Kepatuhan (Compliance)		
1. a. Persentase Pelanggaran BMPD		
1. Pihak Terkait	0.00	0.00
2. Pihak Tidak Terkait	0.00	0.00
b. Persentase Pelampauan BMPD		
1. Pihak Terkait	0.00	0.00
2. Pihak Tidak Terkait	0.00	0.00
2. GWM		
a. GWM rupiah	5.06	5.15
b. GWM valuta asing	1.80	4.14
3. Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan	6.43	7.83

Pos-pos		
	Desember 2015	Desember 2014
Rasio Kinerja		
1. Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPMM)	15.48	18.43
2. Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	2.35	1.61
3. Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	2.23	1.62
4. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	1.90	1.50
5. NPF gross	2.53	1.86
6. NPF net	1.46	1.04
7. Return On Assets (ROA)	1.43	1.27
8. Return On Equity (ROE)	11.39	10.83
9. Net Imbalan (NI)	8.25	8.15
10. Net Operating Margin (NOM)	0.67	0.48
11. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	89.63	89.80
12. Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	19.41	16.43
13. Financing to Deposit Ratio (FDR)	91.94	92.60
Kepatuhan (Compliance)		
1. a. Persentase Pelanggaran BMPD		
1. Pihak Terkait	0.00	0.00
2. Pihak Tidak Terkait	0.00	0.00
b. Persentase Pelampauan BMPD		
1. Pihak Terkait	0.00	0.00
2. Pihak Tidak Terkait	0.00	0.00
2. GWM		
a. GWM rupiah	5.15	5.21
b. GWM valuta asing	3.27	3.96
3. Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan	3.52	8.86

Pos-pos		
	Maret 2017	Maret 2016
Rasio Kinerja		
1. Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPMM)	14.44	15.85
2. Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	2.59	2.41
3. Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	2.59	2.31
4. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	2.35	1.95
5. NPF gross	3.16	2.77
6. NPF net	1.63	1.59
7. Return On Assets (ROA)	1.40	1.65
8. Return On Equity (ROE)	12.55	13.54
9. Net Imbalan (NI)	8.40	8.17
10. Net Operating Margin (NOM)	0.73	1.30
11. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	87.29	85.37
12. Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	19.50	20.45
13. Financing to Deposit Ratio (FDR)	82.32	86.26
Kepatuhan (Compliance)		
1. a. Persentase Pelanggaran BMPD		
1. Pihak Terkait	0.00	0.00
2. Pihak Tidak Terkait	0.00	0.00
b. Persentase Pelampauan BMPD		
1. Pihak Terkait	0.00	0.00
2. Pihak Tidak Terkait	0.00	0.00
2. GWM		
a. GWM rupiah	5.05	5.05
b. GWM valuta asing	1.23	2.72
3. Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan	1.83	0.93

Pos-pos		
	Juni 2017	Juni 2016
Rasio Kinerja		
1. Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPMM)	14.33	15.56
2. Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	2.73	2.45
3. Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	2.74	2.35
4. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	2.27	2.04
5. NPF gross	3.38	2.80
6. NPF net	1.76	1.50
7. Return On Assets (ROA)	1.48	1.59
8. Return On Equity (ROE)	13.12	12.88
9. Net Imbalan (NI)	8.23	8.19
10. Net Operating Margin (NOM)	0.77	1.18
11. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	86.50	85.88
12. Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	21.33	21.23
13. Financing to Deposit Ratio (FDR)	84.44	86.92
Kepatuhan (Compliance)		
1. a. Persentase Pelanggaran BMPD		
1. Pihak Terkait	0.00	0.00
2. Pihak Tidak Terkait	0.00	0.00
b. Persentase Pelampauan BMPD		
1. Pihak Terkait	0.00	0.00
2. Pihak Tidak Terkait	0.00	0.00
2. GWM		
a. GWM rupiah	5.20	5.09
b. GWM valuta asing	1.43	2.34
3. Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan	2.24	1.43

Pos-pos	September	September
	2017	2016
Rasio Kinerja		
1. Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPMM)	14.90	15.82
2. Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	2.63	2.49
3. Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	2.64	2.50
4. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	2.24	2.20
5. NPF gross	3.29	3.03
6. NPF net	1.72	1.41
7. Return On Assets (ROA)	1.44	1.53
8. Return On Equity (ROE)	12.82	12.50
9. Net Imbalan (NI)	8.24	8.20
10. Net Operating Margin (NOM)	0.69	1.03
11. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	87.62	86.28
12. Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	20.76	21.25
13. Financing to Deposit Ratio (FDR)	81.40	85.79
Kepatuhan (Compliance)		
1. a. Persentase Pelanggaran BMPD		
1. Pihak Terkait	0.00	0.00
2. Pihak Tidak Terkait	0.00	0.00
b. Persentase Pelampauan BMPD		
1. Pihak Terkait	0.00	0.00
2. Pihak Tidak Terkait	0.00	0.00
2. GWM		
a. GWM rupiah	5.06	5.13
b. GWM valuta asing	1.88	1.52
3. Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan	0.64	1.77

Pos-pos	Desember 2017	Desember 2016
	Rasio Kinerja	
1. Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPMM)	20.14	14.92
2. Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	2.32	2.43
3. Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	2.33	2.44
4. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	2.03	2.28
5. NPF gross	2.89	2.94
6. NPF net	1.50	1.64
7. Return On Assets (ROA)	1.31	1.44
8. Return On Equity (ROE)	11.42	11.94
9. Net Imbalan (NI)	8.10	8.32
10. Net Operating Margin (NOM)	0.76	1.01
11. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	87.62	86.88
12. Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	23.23	20.55
13. Financing to Deposit Ratio (FDR)	80.21	84.57
Kepatuhan (Compliance)		
1. a. Persentase Pelanggaran BMPD		
1. Pihak Terkait	0.00	0.00
2. Pihak Tidak Terkait	0.00	0.00
b. Persentase Pelampauan BMPD		
1. Pihak Terkait	0.00	0.00
2. Pihak Tidak Terkait	0.00	0.00
2. GWM		
a. GWM rupiah	7.25	5.19
b. GWM valuta asing	1.45	1.46
3. Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan	2.28	0.38

Pos-pos		
	Maret 2019	Maret 2018
Rasio Kinerja		
1. Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPMM)	18.23	19.42
2. Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	2.14	2.08
3. Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	2.03	2.09
4. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	2.00	1.86
5. NPF gross	2.90	3.18
6. NPF net	1.65	1.67
7. Return On Assets (ROA)	1.66	1.35
8. Return On Equity (ROE)	12.65	9.85
9. Net Imbalan (NI)	7.24	7.20
10. Net Operating Margin (NOM)	0.91	0.54
11. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	82.96	86.53
12. Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	32.43	23.26
13. Financing to Deposit Ratio (FDR)	76.42	71.98
Kepatuhan (Compliance)		
1. a. Persentase Pelanggaran BMPD		
1. Pihak Terkait	0.00	0.00
2. Pihak Tidak Terkait	0.00	0.00
b. Persentase Pelampauan BMPD		
1. Pihak Terkait	0.00	0.00
2. Pihak Tidak Terkait	0.00	0.00
2. GWM		
a. GWM rupiah	5.23	7.08
b. GWM valuta asing	1.23	1.25
3. Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan	0.67	1.80

Pos-pos		
	Juni 2019	Juni 2018
Rasio Kinerja		
1. Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPMM)	18.38	19.24
2. Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	2.49	2.19
3. Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	2.37	2.20
4. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	2.21	2.09
5. NPF gross	3.03	3.04
6. NPF net	1.67	1.76
7. Return On Assets (ROA)	1.97	1.42
8. Return On Equity (ROE)	14.62	10.51
9. Net Imbalan (NI)	7.41	7.21
10. Net Operating Margin (NOM)	1.37	0.78
11. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	79.85	85.43
12. Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	34.82	26.64
13. Financing to Deposit Ratio (FDR)	87.07	77.42
Kepatuhan (Compliance)		
1. a. Persentase Pelanggaran BMPD		
1. Pihak Terkait	0.00	0.00
2. Pihak Tidak Terkait	0.00	0.00
b. Persentase Pelampauan BMPD		
1. Pihak Terkait	0.00	0.00
2. Pihak Tidak Terkait	0.00	0.00
2. GWM		
a. GWM rupiah	5.05	7.11
b. GWM valuta asing	1.28	1.93
3. Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan	4.16	1.11

Pos-pos		
	September 2019	September 2018
Rasio Kinerja		
1. Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPMM)	18.73	19.22
2. Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	2.39	2.24
3. Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	2.31	2.24
4. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	2.22	2.13
5. NPF gross	3.05	3.08
6. NPF net	1.69	1.86
7. Return On Assets (ROA)	1.91	1.42
8. Return On Equity (ROE)	14.02	10.47
9. Net Imbalan (NI)	7.43	7.19
10. Net Operating Margin (NOM)	1.24	0.80
11. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	80.67	85.49
12. Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	34.52	27.60
13. Financing to Deposit Ratio (FDR)	84.74	80.03
Kepatuhan (Compliance)		
1. a. Persentase Pelanggaran BMPD		
1. Pihak Terkait	0.00	0.00
2. Pihak Tidak Terkait	0.00	0.00
b. Persentase Pelampauan BMPD		
1. Pihak Terkait	0.00	0.00
2. Pihak Tidak Terkait	0.00	0.00
2. GWM		
a. GWM rupiah	4.55	5.05
b. GWM valuta asing	1.30	1.45
3. Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan	0.73	0.80

Pos-pos		
	Desember 2019	Desember 2018
Rasio Kinerja		
1. Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPMM)	18.88	19.31
2. Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	2.27	2.24
3. Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	2.28	2.12
4. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	2.26	2.10
5. NPF gross	3.33	2.93
6. NPF net	1.44	1.52
7. Return On Assets (ROA)	1.82	1.42
8. Return On Equity (ROE)	13.54	10.53
9. Net Imbalan (NI)	7.36	7.16
10. Net Operating Margin (NOM)	1.00	0.81
11. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	81.26	85.37
12. Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	35.23	29.15
13. Financing to Deposit Ratio (FDR)	74.31	79.62
Kepatuhan (Compliance)		
1. a. Persentase Pelanggaran BMPD		
1. Pihak Terkait	0.00	0.00
2. Pihak Tidak Terkait	0.00	0.00
b. Persentase Pelampauan BMPD		
1. Pihak Terkait	0.00	0.00
2. Pihak Tidak Terkait	0.00	0.00
2. GWM		
a. GWM rupiah	5.12	5.13
b. GWM valuta asing	1.26	1.64
3. Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan	0.81	0.77

Pos-pos		
	Maret 2020	Maret 2019
Rasio Kinerja		
1. Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPMM)	19.29	18.23
2. Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	2.56	2.15
3. Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	2.56	2.04
4. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	2.44	2.01
5. NPF gross	3.80	2.90
6. NPF net	1.72	1.65
7. Return On Assets (ROA)	2.24	1.66
8. Return On Equity (ROE)	17.95	12.79
9. Net Imbalan (NI)	6.74	7.25
10. Net Operating Margin (NOM)	1.47	0.91
11. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	76.53	82.96
12. Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	33.86	32.32
13. Financing to Deposit Ratio (FDR)	71.93	76.42
Kepatuhan (Compliance)		
1. a. Persentase Pelanggaran BMPD		
1. Pihak Terkait	0.00	0.00
2. Pihak Tidak Terkait	0.00	0.00
b. Persentase Pelampauan BMPD		
1. Pihak Terkait	0.00	0.00
2. Pihak Tidak Terkait	0.00	0.00
2. GWM		
a. GWM rupiah	6.07	5.23
b. GWM valuta asing	1.34	1.23
3. Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan	0.70	0.67

Pos-pos		
	Juni 2020	Juni 2019
Rasio Kinerja		
1. Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPMM)	20.66	18.38
2. Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	2.51	2.49
3. Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	2.52	2.37
4. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	2.46	2.21
5. NPF gross	3.90	3.03
6. NPF net	1.88	1.67
7. Return On Assets (ROA)	1.45	1.97
8. Return On Equity (ROE)	10.86	14.62
9. Net Imbalan (NI)	6.13	7.41
10. Net Operating Margin (NOM)	0.84	1.37
11. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	82.88	79.85
12. Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	32.93	34.71
13. Financing to Deposit Ratio (FDR)	71.67	87.07
Kepatuhan (Compliance)		
1. a. Persentase Pelanggaran BMPD		
1. Pihak Terkait	0.00	0.00
2. Pihak Tidak Terkait	0.00	0.00
b. Persentase Pelampauan BMPD		
1. Pihak Terkait	0.00	0.00
2. Pihak Tidak Terkait	0.00	0.00
2. GWM		
a. GWM rupiah	3.09	5.05
b. GWM valuta asing	1.35	1.28
3. Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan	0.20	4.16

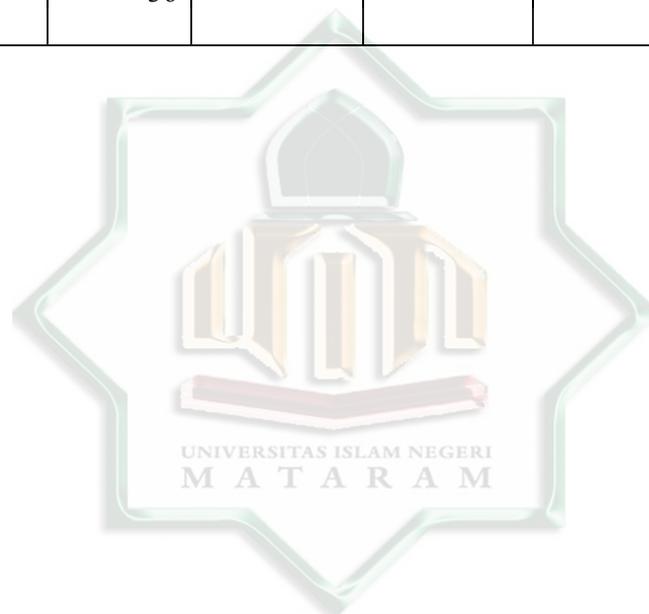
Pos-pos		
	September 2020	September 2019
Rasio Kinerja		
1. Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPMM)	20.60	18.73
2. Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	2.24	2.39
3. Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	2.25	2.31
4. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	2.52	2.22
5. Non Performing Financing (NPF) gross	3.44	3.05
6. Non Performing Financing (NPF) net	1.63	1.69
7. Return On Asset (ROA)	1.37	1.91
8. Return On Equity (ROE)	10.33	14.02
9. Net Imbalan (NI)	6.34	7.43
10. Net Operation Margin (NOM)	0.65	1.24
11. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	84.00	80.67
12. Cost to Income Ratio (CIR)	63.04	61.34
13. Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	34.13	34.52
14. Financing to Deposit Ratio (FDR)	70.62	84.74
Kepatuhan (Compliance)		
1. a. Persentase Pelanggaran Batas Maksimum Penyaluran Dana (BMPD)		
i. Pihak Terkait	0.00	0.00
ii. Pihak Tidak Terkait	0.00	0.00
b. Persentase Pelampauan BMPD		
i. Pihak Terkait	0.00	0.00
ii. Pihak Tidak Terkait	0.00	0.00
2. Giro Wajib Minimum (GWM)		
a. GWM rupiah		
i. Harian	0.00	1.50
ii. Rata-rata	5.62	3.05
b. GWM valuta asing (Harian)	1.35	1.30
3. Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan	1.07	0.73

Pos-pos	Desember 2020	Desember 2019
	Rasio Kinerja	
1. Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPMM)	21.36	18.88
2. Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	2.11	2.27
3. Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	2.12	2.28
4. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	2.49	2.26
5. Non Performing Financing (NPF) gross	3.38	3.33
6. Non Performing Financing (NPF) net	1.35	1.44
7. Return On Asset (ROA)	1.33	1.82
8. Return On Equity (ROE)	9.97	13.54
9. Net Imbalan (NI)	6.41	7.36
10. Net Operation Margin (NOM)	0.62	1.00
11. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	84.06	81.26
12. Cost to Income Ratio (CIR)	62.67	56.35
13. Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	33.45	35.23
14. Financing to Deposit Ratio (FDR)	68.79	74.31
Kepatuhan (Compliance)		
1. a. Persentase Pelanggaran Batas Maksimum Penyaluran Dana (BMPD)		
i. Pihak Terkait	0.00	0.00
ii. Pihak Tidak Terkait	0.00	0.00
b. Persentase Pelampauan BMPD		
i. Pihak Terkait	0.00	0.00
ii. Pihak Tidak Terkait	0.00	0.00
2. Giro Wajib Minimum (GWM)		
a. GWM rupiah		
i. Harian	0.00	1.50
ii. Rata-rata	3.25	3.62
b. GWM valuta asing (Harian)	1.36	1.26
3. Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan	0.69	0.81

Lampiran 1.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR (X1)	36	14,33	21,36	13,2925	1,67259
FDR (X2)	36	68,79	98,98	89,4861	12,24940
Inflasi (X3)	36	0,02	2,46	1,0544	0,93105
NPF (Y)	36	1,04	1,88	3,1325	1,35575
Valid N (listwise)	36				



Perpustakaan UIN Mataram

Lampiran 1.3 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

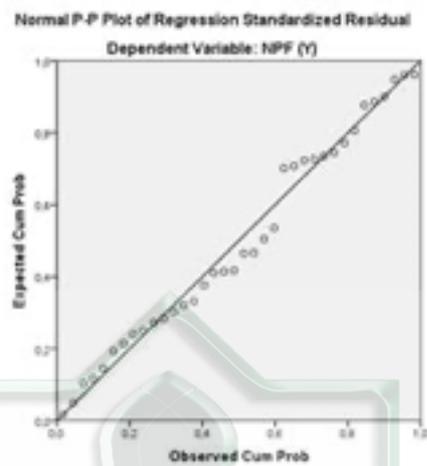
Model	Unstandardized Coefficients		standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	10,056	2,285		4,401	,000
CAR (X1)	-,071	,126	-,087	-,561	,579
FDR (x2)	-,064	,020	-,581	3,236	,003
INFLASI (X3)	-,216	,255	-,148	-,848	,403



Perpustakaan UIN Mataram

Lampiran 1.4 Hasil Uji Asumsi Klasik

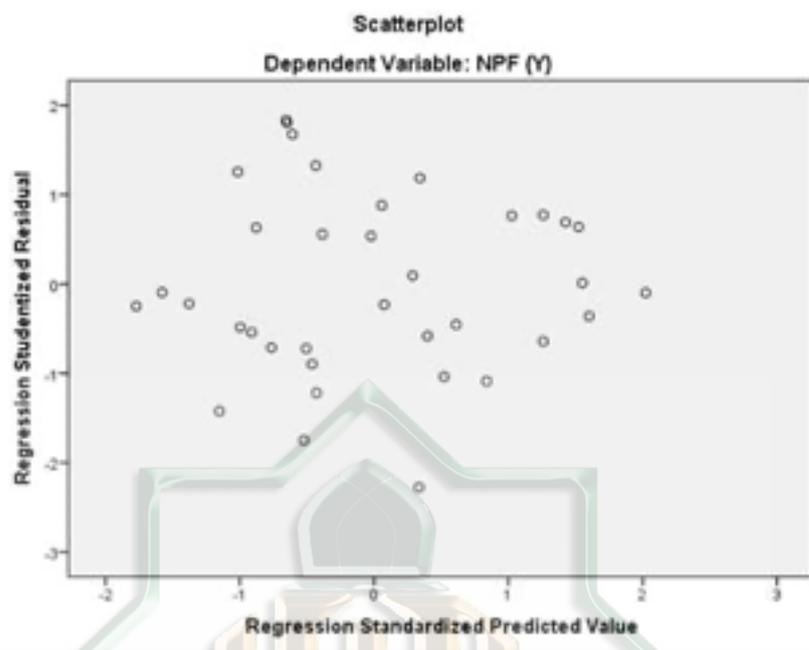
Hasil uji Normalitas



Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
CAR (X1)	,908	1,102
FDR (X2)	,677	1,477
INFLASI (X3)	,714	1,401

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,548 ^R	,301	,235	1,18566	,819

a. Predictors: (Constant), INFLASI (X3), CAR (X1), FDR (X2)

b. Dependent Variable: NPF (Y)

Hasil Uji Autokorelasi – Trasformasi Durbin's Two Step Method

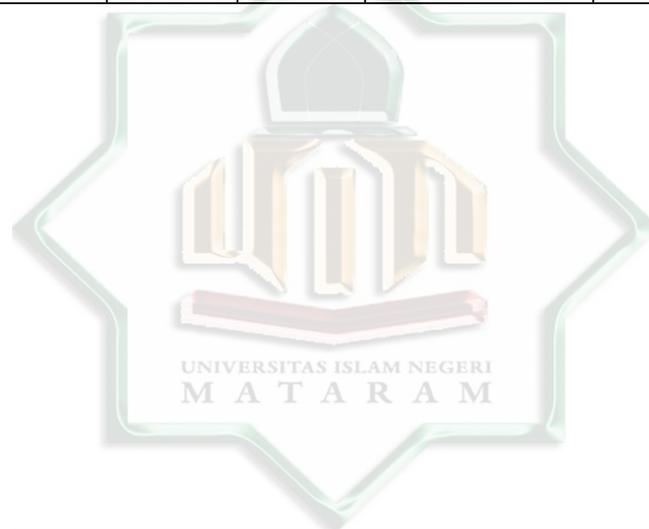
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,489 ^a	,239	,165	,40061	1,655

Lampiran 1.5 Hasil uji T Variabel X Terhadap Variabel Y

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	10,056	2,285		4,401	,000
CAR (X1)	-,071	,126	-,087	-,561	,579
FDR (X2)	-,064	,020	-,581	3,236	,003
INFLASI (X3)	-,216	,255	-,148	-,848	,403



Perpustakaan UIN Mataram

*Lampiran 1.6 Hasil Uji F Variabel X terhadap Variabel Y*ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	19,347	3	6,449	4,587	,009 ^b
Residual	44,985	32	1,406		
Total	64,332	35			



Perpustakaan UIN Mataram

*Lampiran 1.7 Hasil Uji Koefisien determinasi*Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	,548 ^R	,301	,235



Perpustakaan UIN Mataram



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
UPT PUSAT PERPUSTAKAAN**

Jl. Pendidikan No. 35 Tlp. (0370) 621298-625337-634490 Fax. (0370) 625337
Mataram – Nusa Tenggara Barat

**SURAT KETERANGAN BEBAS PINJAM
NO. 1621/M.03.02/2021**

Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram menerangkan
bahwa :

NAMA : YULIADI ASPRI
NIM : 170502222
FAK/JUR : FEBI/PERBANKAN SYARIAH

Mahasiswa/Mahasiswi yang tersebut namanya di atas ketika surat ini dikeluarkan,
sudah tidak mempunyai pinjaman, hutang denda ataupun masalah lainnya di Perpustakaan
Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram. Surat keterangan ini diberikan untuk keperluan
daftar ujian skripsi.

Perpustakaan UIN Mataram

Mataram, 9 November 2021
An. Kepala Perpustakaan,



SUAEB, S. Adm.
NIP.196812312003121004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jln. Gajah Mada No. 100 Tlp. (0370) 621296-623809 Fax. (0370) 625337 Jempong Mataram
website : <http://febi.uinmataram.ac.id>, email : febi@uinmataram.ac.id

Nomor : /Un.12/FEBI/PP.00.9/06/2021

Lamp : 1 (satu) Gabung

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,
Pimpinan Bank Syariah Indonesia
Di
Tempat

Assalamu'alaikum wr wb.

Dengan hormat, kami mohon diberikan izin meneliti di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin kepada mahasiswa di bawah ini:

Nama : Yuliadi Aspri

NIM : 170502222

Program Studi : Perbankan Syariah

Judul Penelitian : Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Risiko
Pembiayaan Bermasalah Pada Bank Syariah Indonesia (BSI)
Kantor Cabang Mataram Periode 2014-2020

Berkenaan dengan itu, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan bantuan seperlunya agar kegiatan penelitian mahasiswayang bersangkutan dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Data hasil observasi tersebut diperlukan untuk menyusun skripsi.

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr wb.

Mataram, 27 Juni 2021

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bid. Akademik dan
Kelembagaan



Dr. Bangsi Badriati, M.E.I



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
UPT PERPUSTAKAAN**

Jl. Pendidikan No. 35 Tlp. (0370) 621298-625337-634490 Fax. (0370) 625337

SURAT KETERANGAN

No. :682/Un.12/Perpustakaan/05/2021

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Yuliadi Aspri
Nim : 170502222
Jurusan : Perbankan Syariah
Fakultas : FEBI

Telah melakukan pengecekan tingkat similarity dengan menggunakan software Turnitin plagiarism checker. Hasil pengecekan menunjukkan tingkat similiarit 16% Proposal Skripsi yang bersangkutan dinyatakan layak untuk diuji.

Demikian surat keterangan untuk dipergunakan sebagaimana semestinya.

Mataram, 11 Juni 2021
Kepala UPT Perpustakaan



Nuraeni, S.IPI
NIP. 197706182005012003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Pendidikan No. 25 Mataram, Telp. (0370) 621238, 634499 Fax. (0370) 625337 Mataram - NTB
website : <http://febuiinmataram.ac.id>, email : febui@uinmataram.ac.id

KARTU KONSULTASI PROPOSAL/SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Yuliadi Aspri
NIM : 170502222
Pembimbing I : Dr. Sanurdi, M.Si.
Judul Penelitian : PENGARUH FAKTOR EKSTERNAL DAN INTERNAL BANK
TERHADAP RISIKO PEMBIAYAAN BERMASALAH PADA BANK
BNI TANJUNG KLU

Tanggal	Materi Konsultasi/Catatan/Saran/Perbaikan	Tapda Tangan
18/5/2021	Koreksi antara Hipotesis dan Berdasarkan masalah	
24/5/2021	Deskripsi latar belakang penelitian	
27/5/2021	Perbaikan teknik penulisan: keseluruhan kata, kalimat, paragraf dan Berkas dan	
8/6/2021	ACC proposal	



Mengetahui,
Dekan,
Dr. H. Ahmad Amir Aziz, M.Ag
NIP. 197111041997031001

Mataram,
Pembimbing I

Dr. Sanurdi, M.Si.
NIP. 198108052009121002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Pendidikan No. 35 Mataram, Telp. (0370) 621298, 634490 Fax. (0370) 625337 Mataram - NTB
website : <http://febi.uinmataram.ac.id>, email : febi@uinmataram.ac.id

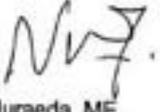
KARTU KONSULTASI PROPOSAL/SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Yuliadi Aspri
NIM : 170502222
Pembimbing II : Nuraeda, ME.
Judul Penelitian : PENGARUH FAKTOR EKSTERNAL DAN INTERNAL BANK
TERHADAP RISIKO PEMBIAYAAN BERMASALAH PADA BANK
BNI TANJUNG KLU

Tanggal	Materi Konsultasi/Catatan/Saran/Perbaikan	Tanda Tangan
03/02/21	Tajribah dan kajian pustaka Mini.	Nur
12/03/21	Perbaiki kerangka berpikir dan potnote / catatan kaki	Nur
08/04/21	Tajribah lapangan dan perbaiki metodologi penelitian	Nur
13/04/21	ACE	Nur
	UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM	

Mengetahui,
Dekan,

Dr. H. Ahmad Amir Aziz, M.Ag
NIP. 197111041997031001

Mataram,
Pembimbing II

Nuraeda, ME.
NIP. 2006108101

Lampiran 1.8 Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Yuliadi Aspri
Tempat, Tanggal lahir : Pendua Lauk, 07 Juni 1999
Alamat Rumah : Pendua Lauk
Nama Ayah : H.Nusidep
Nama Ibu : Nuraini

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. SDN 1 Pendua, 2011
- b. MTs. Nw Santong, 2014
- c. SMA Negeri 1 kayangan, 2017

Perpustakaan UIN Mataram
Mataram, _____ 2021

Yuliadi Aspri